

ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN *ARABIC TERMS* DAN DESKRIPSI *FINANCE SCHEME* PADA PRODUK BANK SYARIAH MANDIRI

(Studi Pada Masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

CLARA SINTA

NPM : 1651020536

Program Studi : Perbankan Syariah



ACC utk cetak,
22/11/20



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020 M

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN
ARABIC TERMS DAN DESKRIPSI FINANCE SCHEME PADA PRODUK
BANK SYARIAH MANDIRI**

(Studi Pada Masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh :

CLARA SINTA

NPM : 1651020536

Program Studi : Perbankan Syariah



9/11/2020
Ace Cekik he
pembahar I da
ketue

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020 M

ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN *ARABIC TERMS* DAN DESKRIPSI *FINANCE SCHEME* PADA PRODUK BANK SYARIAH MANDIRI

(Studi Pada Masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)

ABSTRAK

Bank syariah dilihat dari perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga berjalan berdampingan dengan Bank Syariah Mandiri yang menerapkan sistem bagi hasil dari produk-produknya. Permasalahan yang dihadapi bank syariah adalah lemahnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah Mandiri yang disebabkan dominasi bank konvensional sehingga Bank Syariah Mandiri dipandang sebelah mata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap penggunaan *Arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* pada produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di Kecamatan Kalirejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dengan melakukan wawancara langsung dengan responden. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data monografi dan buku-buku dari Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Setelah sumber data primer dan sumber data sekunder terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode induktif.

Hasil Penelitian lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah masih sangat asing dengan keberadaan Bank Syariah Mandiri. Penggunaan istilah arab (*arabic terms*) pada produk Bank Syariah Mandiri dianggap kurang efektif karena kurangnya promosi ataupun sosialisasi kepada masyarakat. Pemahaman masyarakat terbagi menjadi tiga komponen. *Pertama*, kategori masyarakat tidak paham. Yaitu masyarakat yang memang sama sekali tidak pernah bertransaksi dengan Bank Syariah Mandiri dan tidak pernah mendapatkan informasi apapun terkait Bank Syariah Mandiri. *Kedua*, kategori masyarakat kurang paham adalah masyarakat yang pernah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri namun tidak mempelajari secara jelas skim keuangan dari produk yang mereka gunakan. Kesalahpahaman dalam menerima informasi yang kemudian menyebabkan masyarakat beranggapan bahwa Bank Syariah Mandiri sama dengan bank konvensional. Mereka menganggap bahwa Bank Syariah Mandiri yang menerapkan sistem bagi hasil sama dengan bank konvensional yang menerapkan bunga, perbedaannya hanya dalam penyebutannya saja. *Ketiga*, kategori masyarakat memahami secara baik yaitu masyarakat yang memang pernah melakukan pembiayaan di BSM dan pernah bekerja di salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sehingga masyarakat tersebut paham dengan skim keuangan dan istilah arab yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Kata Kunci : Pemahaman Masyarakat, *Arabic Terms*, Deskripsi *Finance Scheme*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Surattien Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP
PENGUNAAN ARABIC TERMS DAN DESKRIPSI FINANCE
SCHEME PADA PRODUK BANK SYARIAH MANDIRI (Studi
Pada Masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)

Nama Mahasiswa : Clara Sinta

NPM : 1651020536

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Moh Bahrudin, M. Ag

NIP. 195808241989031003

Pembimbing II

Fatih Fuadi, M.S.I

NIP. 198512192015032004

Ketua Jurusan

Dr. Erika Anggrah, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmeh Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

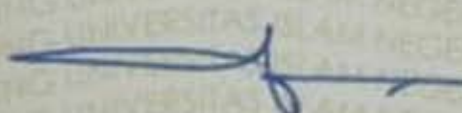
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN ARABIC TERMS DAN DESKRIPSI FINANCE SCHEME PADA PRODUK BANK SYARIAH MANDIRI (STUDI PADA MASYARAKAT KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH) Disusun oleh: CLARA SINTA, NPM. 1651020536, Jurusan: Perbankan Syariah (PS) Telah di Ujikan dalam sidang Munasqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Senin, 26 Oktober 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Anas Malik, M.E.Sy	(.....)
Penguji I	: A. Zuliansyah, S.Si, M.M	(.....)
Penguji II	: Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis",
maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila
dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang
yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang selalu terpanjatkan kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua, Ibunda Siswanti dan Ayahanda Supriyatin yang selalu menyertakan doanya dalam setiap langkahku. Mereka yang telah membesarkan, membimbing dan mendukungku baik secara moril maupun materiil dalam mencapai segala hal.
2. Kakaku satu-satu nya yaitu Anis Yasinta, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan membimbing sampai penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dari studiku.
3. Nenek dan kakek dari seuruh keluarga besar Mbah Budiharjo dan Mbah Warso, paman-paman dan bibi serta sepupu yang selalu memberikan semangat dan memberikan doanya.
4. Sahabatku dan saudaraku Oktaferina Ayu Lestari, AmD. I.Kom yang selalu mensupport dan memberikan dukungan sehingga tugas akhir penulis bisa terselesaikan.
5. Sahabat-sahabatku Delpi Widyawati, Adelia Putri dan Septi Seliani yang berjuang bersama-sama dengan penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir dari studi kami. Sahabat dari masa SMA Yeni Utari, Rani Emiyana, dan Yessy Puspita Putri, S.Pd Serta teman-teman Perbankan Syariah G yang luar biasa yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan seluruh angkatan 2016 Perbankan Syariah.

6. Dan kepada Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kucinta dan selalu ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama CLARA SINTA, lahir di Lampung Tengah pada tanggal 03 April 1998. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Supriyatin dan Ibu Siswanti

Penulis mulai menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Pertiwi Sidorejo pada tahun 2003 sampai tahun 2004. Kemudian melanjutkan tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SDN 2 Watuagung dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 2 Kalirejo dan mengikuti ekstrakurikuler paskibraka selesai pada tahun 2013, selanjutnya menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 1 Bangunrejo dan mengikuti ekstrakurikuler bola voli dan pramuka dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN *ARABIC TERMS* DAN DESKRIPSI *FINANCE SCHEME* PADA PRODUK BANK SYARIAH MANDIRI (Studi Pada Masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta seluruh sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melakukan sunnahnya, dan semoga kelak diakhirat kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya, Aamiiinn

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah

3. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku pembimbing I dan Fatih Fuadi, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Pur Sulistiyono, S.STP. M.Si selaku camat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah bersama-sama berjuang semoga ukhuwah kita tetap terjaga.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-hamba yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.

Akhirnya dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho Allah SWT seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi diri penulis pribadi dan untuk pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung
Penulis

CLARA SINTA
NPM. 1651020536

DAFTAR ISI

ABSTRAK

MOTTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	14
a. Data Primer	15
b. Data Sekunder	15
3. Populasi dan Sampel	15
a. Populasi	15
b. Sampel.....	15
4. Lokasi Penelitian.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Wawancara.....	16

b. Observasi.....	17
c. Dokumentasi	17
6. Metode Analisis Data.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	19
1. Pemahaman	19
a. Pengertian Pemahaman	19
b. Indikator Pemahaman	19
2. <i>Arabic Terms</i> (Istilah Arab)	22
a. Pengertian <i>Arabic Terms</i>	22
b. Produk Bank Syariah	23
3. Deskripsi <i>Finance Scheme</i>	26
a. Penghimpunan Dana	26
1) Prinsip <i>Wadi'ah</i>	27
2) Prinsip <i>Mudharabah</i>	28
b. Penyaluran Dana	30
1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli	30
a) Pembiayaan <i>Murabahah</i>	31
b) Pembiayaan <i>Salam</i>	33
c) Pembiayaan <i>Istishna'</i>	36
2) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (<i>Ijarah</i>).....	38
3) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (<i>Syirkah</i>)	40
a) Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	40

b) Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	42
c. Produk Jasa Perbankan.....	43
1) Wakalah.....	43
2) Kafalah	44
3) Sharf	45
4) Qardh.....	47
5) Rahn	48
6) Hawalah.....	56
4. Bank Syariah Mandiri	54
B. Tinjauan Pustaka	55

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	60
1. Sejarah Singkat Desa Kalirejo.....	60
2. Letak Geografis Desa kalirejo.....	62
a. Batas Wilayah Kampung	62
b. Luas Wilayah Kampung	62
3. Demografi Penduduk.....	63
a. Laki-laki.....	63
b. Perempuan	63
4. Pendidikan.....	64
5. Mata Pencaharian	64
6. Sarana dan Prasarana Fasilitas Umum	64
B. Deskripsi Data Penelitian	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Masalah	66
1. Tidak Paham.....	66
2. Kurang Paham	67
3. Paham dengan <i>Arabic Terms</i> dan Deskripsi <i>Finance Scheme</i>	67
B. Pembahasan	68
C. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan <i>Arabic Terms</i> dan Deskripsi <i>Finance Scheme</i> Pada Produk Bank Syariah Mandiri	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Rekomendasi	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan isi dari skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul guna memberikan batasan terhadap arti kalimat dari skripsi ini. Pemberian penegasan judul ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman di dalam pembahasan dan pemberian judul skripsi yang diajukan, adapun judul skripsi yaitu Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan *Arabic Terms* Dan Deskripsi *Finance Scheme* Pada Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah). Penulis akan menjelaskan terkait judul tersebut.

Analisis adalah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹

Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 147.

² Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 118.

Masyarakat (*community*) merupakan sekelompok orang-orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis tertentu, dan satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya.³

Arabic term berasal dari dua kata *arabic* dan *term*. *Arabic* dalam kamus bahasa Inggris artinya bahasa Arab, sedangkan *term* artinya istilah, sehingga secara etimologi *arabic terms* berarti istilah-istilah Arab.⁴

Finance scheme adalah skema pendanaan atau skema keuangan yang terdapat dalam perbankan syariah. Skema pendanaan ini merupakan alur yang digunakan untuk menyalurkan dana dari pihak bank kepada masyarakat ataupun menghimpun dana dari masyarakat.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Secara keseluruhan, maksud dari skripsi ini adalah menganalisis pemahaman masyarakat berdasarkan keterangan dan penjelasan yang disampaikan oleh masyarakat Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah terhadap penggunaan istilah arab dan skim keuangan pada produk bank syariah.

³ Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.6.

⁴ Hendri Hermwan Adinugraha, "Simbolisasi Dan Ikonisasi: Metode Alternative Memahami Arabic Terms Pada Produk Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 5 No. 1 2017, h. 159.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan *Arabic Terms* Dan Deskripsi *Finance Scheme* Pada Produk Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada Masyarakat Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah) yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Industry perbankan syariah di Indonesia tumbuh sangat pesat setelah pembentukan bank syariah pertama, yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, dalam kurun waktu itu pula banyak lembaga keuangan syariah lainnya bermunculan. Hal ini tidak terlepas dari adanya prospek cerah di sector keuangan syariah Indonesia.

Saat ini Indonesia telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), hal ini berakibat pada globalisasi perekonomian dan berdampak besar pada sector perbankan syariah. Tantangan utama adalah mengembangkan atau inovasi produk sesuai dengan syariah secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan permintaan pasar keuangan nasional maupun global. Sebagian besar produk dari perbankan syariah adalah alternatif untuk produk perbankan konvensional.

Sejatinya produk bank syariah memiliki potensi dipasarkan ke berbagai segmen konsumen baik individual maupun korporasi, akan tetapi dalam realitanya sering kali muncul masalah klasik yang dijumpai di kalangan masyarakat, yaitu minimnya pengetahuan mereka mengenai produk perbankan syariah. Beberapa pakar ekonom muslim mengemukakan bahwa salah satu kendala bagi

pengembangan bank syariah adalah rendahnya minat masyarakat terhadap produk bank syariah. Padahal, persepsi tentang pemahaman produk dan jasa bank syariah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana dari bank syariah.⁵

Penggunaan istilah arab (*arabic terms*) pada produk bank syariah masih sangat asing dikalangan masyarakat. Kurangnya informasi tentang bank syariah juga membuat masyarakat tidak mengetahui bagaimana skim keuangan (*finance scheme*) pada produk bank syariah. Alasan itu yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis pemahaman masyarakat terhadap penggunaan *arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* pada produk bank syariah.

2. Secara Subjektif

a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pemahaman masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah terkait penggunaan *Arabic terms* dan *finance sheme* pada produk bank syariah, selain itu juga memberikan wawasan bagi masyarakat agar lebih meningkatkan pemahaman terkait produk bank syariah yang dalam hal ini menggunakan *Arabic terms* dan *finance scheme*, karena tingginya pemahaman masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk menggunakan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan produk yang telah disediakan oleh bank syariah.

b. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan

⁵*Ibid.* h. 68

Lampung serta literturnya tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendirian bank syariah diawali dengan berdirinya Tiga Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Bandung pada tahun 1991 dan PT BPRS Heraukat di Nangroe Aceh Darussalam. Pendirian bank syariah di Indonesia diprkarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” di Cisarua, Bogor, 18-20 Agustus 1990. Hasil ini dibahas dalam Munas IV MUI yang kemudian dibentuklah tim kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sehingga berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 dan beroperasi pada tahun 1992.⁶

Perkembangan bank syariah di Indonesia juga diikuti oleh perkembangan lembaga syariah lainnya, seperti lembaga zakat, Baitulmal wat Tamil (BMT), asuransi syariah, dan sebagainya. Di tingkat internasional, keberadaan bank syariah didukung oleh berbagai lembaga lain dalam hal di antaranya sistem akuntansi dan audit, tata kelola dan pengembangan pasar uang.⁷

Salah satu faktor yang cukup penting dalam mengkaji pengembangan bank syariah adalah melalui pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan bank syariah. Minimnya pemahaman masyarkat terhadap pengetahuannya tentang perbankan syariah, menjadi kendala yang cukup besar untuk mengembangkan produk yang ada pada bank syariah. Oleh karena itu, penting bagi pihak bank

⁶ Amir Machmud, Rukmana, *Bank SyariahTeoritis, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Penerbit Erlangga, 2010), h. 20.

⁷ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 16.

syariah untuk mensosialisasikan produk dan memberikan pemahaman terhadap produk yang ada di bank syariah kepada masyarakat.

Untuk mengembangkan produk perbankan syariah agar mudah diterima di tengah masyarakat diperlukan informasi mengenai preferensi dan karakteristik masyarakat. Dalam rangka mengetahui karakteristik tersebut sekurang-kurangnya ada upaya untuk menggali informasi tentang faktor-faktor penting yang menjadi pendorong masyarakat dalam bertransaksi dengan lembaga keuangan terutama bank syariah serta pengetahuan mereka tentang sistem dan produk bank syariah.

Pembahasan mengenai pengembangan produk tidak lepas dari pemahaman tentang sistem pemasaran. Bagi dunia perbankan sistem informasi pemasaran dan riset pemasaran sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan pemasaran bank. Dengan adanya sistem informasi yang baik akan memudahkan bank mengumpulkan dan menyaring informasi yang berkembang di luar bank. Salah satu informasi yang penting dalam hal ini adalah informasi yang datang dari masyarakat, karena mereka merupakan pangsa pasar yang akan dibidik menjadi nasabah. Oleh karenanya riset atau survei terhadap masyarakat merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh pihak Bank Syariah.

Meskipun perbankan syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, tapi jika dikomparasikan dengan perbankan konvensional yang telah berjalan lebih dulu tingkat prosentasinya masih sangat

jauh tertinggal.⁸ Ada beberapa kendala pengembangan perbankan syariah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peranan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah.
- 2) Pemahaman masyarakat belum tepat terhadap kegiatan operasional bank syariah. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang belum tegas mengenai bunga dari para ulama dan kurangnya perhatian ulama atas kegiatan ekonomi.
- 3) Sosialisasi belum dilakukan secara optimal.
- 4) Jaringan kantor bank syariah masih terbatas.
- 5) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian mengenai bank syariah masih terbatas.
- 6) Persaingan produk perbankan konvensional sangat ketat dan sehingga mempersulit bank syariah dalam memperluas segmen pasar.⁹

Perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak ingin menggunakan sistem bunga seperti di bank konvensional. Dalam Islam bunga pada bank konvensional dianggap haram karena itu adalah riba. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

⁸Abdul Ghani, "Konasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms Dan Deskripsi Finance Scheme Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. II, No.2, (Desember 2012), h. 156.

⁹ Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah:Teori,KebijakanDan...*,h. 7-8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 (١٣٠) وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ (١٣١) وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ
 تُرْحَمُونَ (١٣٢)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan bagi orang-orang kafir. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat”. (QS. Ali Imron [3]: 130-132).

Dengan adanya ayat tersebut, produk-produk yang menggunakan sistem bunga tentu dianggap haram. Oleh karena itu, dengan adanya bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil pada produk-produknya tentu menjadi pilihan yang tepat bagi masyarakat muslim yang tidak ingin menggunakan sistem bunga.

Wahjono menyebutkan produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan manusia. Contoh produk dalam perbankan konvensional seperti tabungan, deposito, kredit, giro dll. Sedangkan contoh sebagian produk dalam perbankan syariah seperti penghimpunan dana dengan 'aqad wadi'ah, produk pembiayaan/penyaluran dana dengan aqad mudharabah, murabahah, ijarah dll. Untuk menjadikan produk-produk tersebut sebagai produk yang diminati dan berkembang di tengah

masyarakat sebagai calon nasabah tentunya diperlukan berbagai cara dan strategi pemasaran yang sistematis.¹⁰

Selama ini upaya pengembangan produk perbankan syariah lebih menekankan pada bentuk jasa dan transaksinya. Inovasi terhadap produk bank syariah pun darimasa ke masa terus dikembangkan dan ditingkatkan. Bahkan untuk sekedar membedakan karakteristik antara bank syariah dengan bank konvensional, bank syariah ramai-ramai menggunakan simbol-simbol Islam dan Arab. Sehingga menjadi hal yang wajar ketika bank syariah mendapat stigma di masyarakat sebagai bank yang eksklusif, seolah-olah berlaku hanya untuk golongan muslim.

Simbol eksklusivitas tersebut juga melekat pada nama-nama produk bank syariah yang selalu mengedepankan istilah Arab (*arabic term*), tanpa memandang efisiensi dan efektifitas penggunaan istilah tersebut di kalangan masyarakat majemuk. Padahal secara teoritis Antonio sebagai salah seorang pakar ekonomi Islam menyebutkan bahwa ciri lembaga atau perusahaan yang baik apalagi membawa nama syariah harus berorientasi pada empat hal, yaitu; inovasi, efisiensi, servis dan responsibilitas. Hal itu tentunya berlaku juga pada perbankan syariah sebagai lembaga bisnis. Lebih jauh Antonio menjelaskan bahwa dalam pemenangan *marketshare*, seorang marketer syariah selain harus terus berinovasi, juga wajib memperhatikan tingkat efisiensi. Meski di sisi lain inovasi memang

¹⁰Abdul Ghani, Desember 2012. "Konasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms Dan Deskripsi Finance Scheme Dalam, h. 157.

sangat diperlukan terutama dalam inovasi produk, karena keduanya saling berkaitan.¹¹

Berkaitan dengan produk perbankan syariah tidak semua masyarakat memahami secara seksama tentang isitilah-istilah arab (*arabic term*) yang melekat pada produk bank syariah. Sementara di sisi lain penjelasan tentang skim keuangan (deskripsi *finance scheme*) sebagai substansi produk bank syariah merupakan keniscayaan yang perlu disampaikan oleh *marketer* bank syariah kepada masyarakat sebagai calon nasabah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data monografi kecamatan Kalirejo jumlah penduduk kalirejo sebanyak 65.885 jiwa. Berikut jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut masyarakat di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Jumlah Penduduk Menurut Agama:

1	Islam	59.173
2	Katholik	1.897
3	Protestan	951
4	Hindu	652
5	Budha	143
6	Kong Hu Cu	0

Sumber : Data Monografi Kecamatan Kalirejo Tahun 2019.

¹¹Abdul Ghoni, Teguh Suripto, Abdullah Salam, “Konasi Komunitas Pesantren Yogyakarta dalam Penggunaan *Arabic Terms* dan *Indonesia Terms* Pada Skim Produk Bank Syariah”. *Journal Of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 2 (2016), h. 150.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa Kalirejo didominasi oleh masyarakat muslim yakni sebanyak 59.173 jiwa. Dengan demikian harusnya, bank syariah mampu eksis ditengah masyarakat yang mayoritas muslim. Namun, pada kenyataannya masyarakat kalirejo masih banyak yang menggunakan bank konvensional.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tantri salah satu masyarakat Kalirejo yang bekerja sebagai guru honorer. Beliau mengatakan bahwa tidak mengetahui apapun tentang Bank Syariah Mandiri, baik dari penggunaan istilah arab ataupun dari skim keuangan pada produk BSM tersebut. Ibu Tantri masih menggunakan bank konvensional, beliau tidak pernah mendapatkan informasi apapun tentang Bank Syariah Mandiri dan tidak tertarik dengan BSM. Ketidaktertarikan ini dikarenakan Ibu Tantri tidak mengetahui apa saja produk dan bagaimana skim keuangan dari produk BSM.¹²

Wawancara dengan Bapak Rusdianto, bekerja sebagai pegawai swasta disalah satu pabrik di Kalirejo. Beliau memiliki rekening di BSM, namun berdasarkan wawancara dengan beliau, Bapak Resdianto tidak memahami istilah arab maupun skim keuangan pada produk Bank Syariah Mandiri. Bapak Rusdianto, memiliki rekening di BSM karena itu adalah fasilitas yang diberikan oleh pabriknya. Rekening hanya digunakan untuk mentransfer gaji setiap bulannya. Jadi, Bapak Rusdianto tidak pernah menggunakan produk yang ada di Bank Syariah Mandiri.

¹² Tantria Meita Wardani, wawancara dengan penulis, masyarakat kalirejo, Kalirejo 28 Juli 2020.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Iswatun Khasanah, beliau adalah seorang bidan. Dari wawancara dengan peneliti, Ibu Iswatun mengatakan bahwa beliau tidak menggunakan produk yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri. Ibu Iswatun pun tidak mengetahui produk apa saja yang ada di BSM begitupun dengan skim keuangan pada BSM, Ibu Iswatun tidak mengetahui sama sekali beliau juga tidak pernah mendapatkan informasi apapun terkait Bank Syariah Mandiri.¹³

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa masyarakat menunjukkan bahwa, masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah hanya memahami produk dari bank konvensional yang mereka gunakan. Sedangkan dengan produk Bank Syariah Mandiri masyarakat masih sangat asing dan tidak memahami terhadap penggunaan *Arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* pada produk Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan *Arabic Terms* dan Deskripsi *Finance Scheme* Pada Produk Bank Syariah Mandiri”.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

¹³ Iswatun Khasanah, wawancara dengan penulis, masyarakat kalirejo, Kalirejo, 18 Juli 2020.

Penelitian ini difokuskan pada “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan *Arabic Terms* dan Deskripsi *Finance Scheme* Pada Produk Bank Syariah Mandiri” yang objek utamanya adalah masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 sub bab yaitu :

1. Menganalisis pemahaman masyarakat terhadap penggunaan istilah arab pada produk bank syariah mandiri.
2. Menganalisis pemahaman masyarakat terhadap skim keuangan pada produk bank syariah mandiri.
3. Menganalisis pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah Mandiri.

E. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini mempunyai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah terhadap penggunaan *Arabic terms* Pada Produk Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah terhadap deskripsi *finance scheme* Pada Produk Bank Syariah Mandiri?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah terhadap penggunaan *Arabic terms*

2. Mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kalirejo Kabupaten lampung Tengah terhadap deskripsi *finance scheme* pada produk Bank Syariah Mandiri.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari penelitian ini antara lain:

- a) Bagi masyarakat, supaya dapat memahami lebih dalam terkait *Arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* yang digunakan oleh bank syariah.
- b) Bagi bank, memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap produknya.
- c) Bagi penulis, untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri tentang *arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* pada produk perbankan syariah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana penelitian ini benar-benar dilakukan di lapangan atau peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitiannya. Penelitian lapangan adalah penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

yang dilakukan dengan cara menggali data yang ada di lokasi penelitian. Data tersebut diperoleh dari Masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Dimana penelitian ini difokuskan pada pemahaman masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah terhadap penggunaan *arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* pada produk Bank Syariah Mandiri.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, seperti dari dokumen-dokumen, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 65.885 jiwa.

b. Sampel

¹⁵*Ibid*, h. 80.

Sampel adalah bagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.¹⁶ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan yaitu Sampling Insidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dijadikan sebagai sumber data.¹⁷

Dalam penelitian peneliti membatasi sampel maksimal sebanyak 20 orang yang merupakan masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilakukan terhadap masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya sebagai berikut : lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis selain itu juga karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah terhadap Bank Syariah Mandiri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Persada, 2018), h. 60.

¹⁷ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, h. 84-85.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸ Wawancara dapat dilakukan dengan bertemu langsung (tatap muka) maupun menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat terhadap istilah arab dan deskripsi *finance scheme* pada produk bank syariah mandiri. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan Desa Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah baik itu dari letak dan luas dari desa tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah Desa Kalirejo, jumlah penduduk Kalirejo yang didapatkan dari Data Monografi Kecamatan Kalirejo serta data-data

¹⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi*, h. 83.

¹⁹ *Ibid*, h. 84.

pendukung yang berhubungan dengan penelitian di Desa Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

6. Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.²⁰

Teknik analisis data yang digunakan teknis analisis kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses maupun peristiwa tertentu.

Cara berpikir induktif adalah cara yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Adapun berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta

²⁰ P Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Melton Putra, 1991), h. 104-105.

atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang bersifat umum.

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan cara berpikir induktif. Cara berpikir ini peneliti gunakan untuk menguraikan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Menurut KBBI pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.²¹

b. Indikator Pemahaman

Ada beberapa indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu :

1) *Interpreting* (interpretasi)

Interpreting (interpretasi) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Misalnya menjelaskan dari kata

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), H. 7.

terhadap kata (paraphrase/menguraikan dengan kata-kata), gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata, kata terhadap angka, notasi terhadap nada, dst. Istilah lain dari *interpreting* (interpretasi) adalah menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan mengklarifikasikan suatu materi tertentu.

2) *Exemplifying* (Mencontohkan)

Exemplifying merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi definisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.

3) *Classifying* (Mengklasifikasikan)

Classification (mengklasifikasikan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Klasifikasi meliputi bagian kegiatan mencari ciri-ciri yang relevan atau mencari sebuah pola. Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses *examplifying*. Bentuk alternatif dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan dan mengkategorikan.

4) *Summarizing* (Meringkas)

Summarizing merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataan yang mampu menggambarkan isi

informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak. Meringkas meliputi kegiatan penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema. Alternatif bentuk ini adalah generalisasi atau abstrak.

5) *Inferring* (Menyimpulkan)

Inferring merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengihtisarkan suatu objek.

6) *Comparing* (Membandingkan)

Comparing (membandingkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik. Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu obyek, peristiwa, atau ide dilain objek, peristiwa atau ide juga yang termasuk kedalam tahap membandingkan. Nama lain dari *comparing* adalah membedakan, menyesuaikan.

7) *Explaining* (Menjelaskan)

Merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Nama lain dari *explaining* adalah menjelaskan

pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan.²²

2. *Arabic Terms* (Istilah Arab)

a. Pengertian *Arabic Terms*

Bahasa merupakan perangkat penting dan sarana yang sangat bermanfaat bagi manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menggunakan bahasa, orang dapat berbicara dan memahami satu sama lain. Bahasa asing seringkali dipelajari oleh semua orang, seperti bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia juga sering di pelajari di sekolah-sekolah keagamaan ataupun pesantren.

Daftar kosakata (*mufrodāt*) bahasa Indonesia yang berasal dari istilah Arab(*Arabic terms*) cukup banyak, diperkirakan sekitar 2.000 - 3.000. Sebagian kata-kata Arab ini masih utuh dalam arti yang sesuai antara lafal dan maknanya, dan ada sebagian lagi berubah. Kosa kata bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kompleks baik dari segi ejaan, pelafalan dan maknanya. Contoh bahasa Arab yang lafal dan arti masih sesuai dengan bahasa Indonesia adalah: abad, abadi, abah, abdi, adat, adil, amal, aljabar, almanak, asli, awal, akhir, azan, bakhil, baligh, batil, barakah, daftar, hikayat, hikmah, halal, haram, hakim, haji, ilmu, insan, jawab, khas, khianat, khidmat, khitan, kiamat, (al) kitab, kuliah, kursi, kertas, lafaz, munafik, mualaf, musyawarah, markas, mistar,

²² Anderson L, Krathhwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) h. 106.

malaikat, mahkamah, musibah, mungkar, maut, mimbar, nisbah, napas, syariat, salat, ulama, wajib, ziarah, zina(h), zakat. Sedangkan contoh istilah arab (*Arabic terms*) yang lafalnya sama akan tetapi artinya perlu dideskripsikan lebih mendalam terdapat pada istilahistilah ekonomi syariah, khususnya pada produk-produk perbankan syariah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *wadi'ah*, *wakalah*, *ijarah*, dan lain sebagainya.²³

Arabic terms berasal dari dua kata yaitu *Arabic* dan *terms*. *Arabic* dalam kamus bahasa Inggris artinya bahasa arab, sedangkan *terms* artinya istilah. Sehingga secara etimologi *Arabic terms* berarti istilah istilah arab. *Arabic terms* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah istilah fiqh terapan yang termuat dalam kajian fiqh mu'amalah yang berkaitan dengan *'aqad* dan berhubungan dengan persoalan perbankan syariah. Istilah ini digunakan dalam dunia perbankan syariah sebagai prinsip dalam bertransaksi keuangan yang diaplikasikan dalam bentuk produk-produk bank syariah.

b. Produk Perbankan Syariah

Membahas produk tentunya tidak bisa dilepaskan dari teori Kotler yang mengatakan bahwa produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Produk merupakan seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud, termasuk di dalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik perusahaan yang menjual, distributor, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya. Produk yang dibuat adalah produk yang dibutuhkan konsumen, karena itu bagian

²³ Hendri Hermawan Adinugraha, "*Simbolisasi Dan Ikonisasi: Metode Alternative Memahami Arabic Terms Pada Produk Perbankan Syariah*", Vol. 5 No. 1(2017), h. 71.

pemasaran memiliki tugas sebagai “mata” perusahaan, yang harus selalu sigap serta tanggap dalam mengamati kebutuhan konsumen. Bagian pemasaran harus secara terus menerus memberikan saran, perbaikan atau kalau perlu, perubahan desain produk, disesuaikan dengan keinginan pembeli sesuai tren pasar masa kini dengan kata lain produk harus selalu *up to date* dan tidak boleh *out of date*.

Pada produk bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang jelas berbeda dengan sistem bunga yang digunakan oleh bank konvensional. Bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah tentu memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak mau menggunakan sistem bunga. Sebagian masyarakat tentu sudah mengetahui bahwa bunga pada bank konvensional adalah riba dan tentu itu adalah haram. Seperti firman Allah berikut ini :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ
ذَلِكُمْ أَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۚ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang kemudian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa

mengulangi, maka merek itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. (QS. Al-Baqarah [2]: 275).

Dengan adanya ayat diatas, sangat jelas bahwa bunga adalah haram. Bagi masyarakat muslim, produk bank syariah tentu sesuai dengan kebutuhan mereka terlebih bagi masyarakat yang ingin menjauhi riba.

Berikut ini adalah istilah-istilah arab (*Arabic terms*) yang terdapat dalam Bank Syariah Mandiri :

- 1) *Ar-Rahnu*,
- 2) *Hawalah*²⁴
- 3) *Ijarah*
- 4) *Istishna*
- 5) *Kafalah*
- 6) *Mudharabah*
- 7) *Mudharabah al-Mutlaqah*
- 8) *Mudharabah Muqqayadah*.
- 9) *Mudharib* adalah pihak kedua atau pihak lain selain pihak pertama.
- 10) *Murabahah*
- 11) *Musyarakah*
- 12) *Nisbah* adalah bagian keuntungan usaha bagi masing-masing pihak yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
- 13) *Wadiah*

²⁴ Rosidah, "Efek Sosial Penggunaan Istilah Berbahasa Arab Dalam Praktik Perbankan Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 2 (2016), h. 13.

- 14) *Shahibul Maal* adalah pihak pertama
- 15) *Wadiah Yad adh-Dhamanah*
- 16) *Wadiah Yad al-Amanah*
- 17) *Wakalah*²⁵
- 18) *Al-muzara'ah*, secara bahasa melemparkan tanaman dan makna hakikatnya adalah modal. Secara istilah *muzara'ah* adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemiliklahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberika lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (presentase) dari hasil panen.²⁶

1. Deskripsi *Finance Scheme*

Schema dalam kamus bahasa Inggris berarti skema atau bagan, *scheme* berarti rencana atau pola. Skema merupakan suatu model. Dalam konnteks yang lain kata *finance* dapat dihubungkan dengan *financial institution* atau lembaga keuangan. Lembaga yang kegiatan utamanya bergerak dibidang keuangan. *Finance scheme* yang dimaksud adalah skim keuangan yang berkaitan dengan produk bank syariah. Skim keuangan dalam produk bank syariah terdiri dari skim penyimpanan/penghimpunan dana, skim pembiayaan/penyaluran dan skim pelayanan jasa.²⁷

a. Penghimpunan Dana

²⁵ Ascarya, Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005), h. 81.

²⁶ Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*(Depok: Rajawali Persada, 2017), h. 181.

²⁷ Abdul Ghani, "Konasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms Dan Deskripsi *Finance Scheme* Dalam... ", h. 160.

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syi'ariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

1) Prinsip *Wadi'ah*

Barang titipan (*al-wadiah*), secara bahasa ialah sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya supaya dijaganya, berarti bahwa *al-wadiah* ialah memberikan. Makna yang kedua *al-wadiah* dari segi bahasa ialah menerima. *Al-wadiah* memiliki arti, yaitu memberikan harta untuk dijaganya dan pada penerimannya.²⁸

Wadi'ah dapat dipahami sebagai transaksi pemberian mandat dari seseorang yang menitipkan suatu benda kepada orang lain untuk dijaganya sebagaimana mestinya. Dalam bisnis modern *wadi'ah* berkaitan dengan penitipan modal pada perbankan, baik berupa tabungan, giro maupun deposito.²⁹

Berikut ayat yang menerangkan tentang *wadi'ah* QS Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أَوْثُمْنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

²⁸ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 205.

²⁹ *Ibid.* h. 206

Artinya : "Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Baqarah [2]: 283).

2) Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggung jawab.³⁰

Ayat Al-Quran tentang *Mudharabah* :

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ
وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نُحْصِيَهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ
الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُم مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ

³⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 194.

فَضَّلِ اللَّهَ وَآخِرُونَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَأَتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٠)

Artinya : “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasannya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al’Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)Nya disisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Muzammil [73]:20)

Mudharabah terbagi menjadi 2, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah mutlaqah* adalah akad kerja antara dua orang atau lebih, atau antara *shahibul maal* selaku investor dengan *mudharib* selaku pengusaha yang berlaku secara luas. Atau dengan kata lain pengelola

(*mudharib*) mendapatkan hak keleluasaan dalam pengelolaan dana, jenis usaha, daerah bisnis, waktu usaha maupun yang lain.³¹ Sedangkan *mudharabah muqayyadah* yaitu kerjasama antaradua orang atau lebih atau antara *shahibul maal* selaku investor dengan pengusaha atau *mudharib*, investor memberikan batasan tertentu baik dalam hal jenis usaha yang akan dibiayai, jenis instrument, resiko maupun pembatasan lain yang serupa.

Dalam kesepakatan akad *mudharabah* ditentukan modal yang akan digunakan dalam kerja sama usaha. Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk *cash*, bukan piutang. Dalam praktiknya modal yang disepakati diberikan kepada *mudharib* melalui rekening nasabah, dan nasabah sewaktu-waktu bisa mengambil dana.³²

Dalam pembiayaan diperbankan syariah, bank biasa menggunakan *mudharabah* jenis *muqayyadah*, artinya bank menentukan penggunaan dana tersebut dengan sangat ketat, menyediakan pembiayaan untuk jenis usaha tertentu, dan dalam jangka waktu tertentu. Namun bank tidak mencampuri dari sisi manajemen.

b. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli

³¹ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.118.

³²*Ibid.* h. 120

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual-beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Pengertian *murabahah* dalam praktik adalah apa diistilahkan dengan *ba'ial-murabahah liamir bisy-syira*, yaitu permintaan seseorang atau pembeli terhadap orang lain untuk membelikan barang dengan ciri-ciri yang ditentukan. Untuk singkatnya bentuk ini dinamakan *Murabahah* Permintaan/Pesanan Pembeli (MPP). Unsur-unsur MPP yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah sebagai berikut.

- (1) Pembeli menentukan barang yang dikehendaki disertai karakteristiknya, dan meminta pihak bank untuk membeli dan menentukan harganya.
- (2) Pihak bank mencari barang yang sesuai dengan permintaan pembeli kepada pemasok/penyedia barang baik atas inisiatifnya atau atas rekomendasi dari pembeli.
- (3) Pihak bank membeli barang dari pemasok/penyedia barang secara tunai sehingga barang tersebut menjadi milik bank.
- (4) Setelah bank mendapatkan informasi barang yang dibutuhkan berikut harganya, kemudian menentukan harga

jual kepada pembeli berikut syarat-syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh pembeli.

- (5) Pihak pembeli memenuhi ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang ditentukan oleh bank berikut tata cara pembayarannya.³³

Dalam lembaga keuangan atau dalam hal ini adalah perbankan syariah, *murabahah* diterapkan sebagai produk pembiayaan untuk membiayai pembelian barang-barang konsumen, kebutuhan modal kerja dan kebutuhan investasi. Pembiayaan dalam bentuk konsumen seperti pembelian kendaraan, rumah dan barang-barang multiguna (barang elektronik, perlengkapan rumah tangga, renovasi rumah dan barang-barang kebutuhan konsumen lainnya). Pembiayaan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku kertas dalam rangka pesanan percetakan, *merchandise inventory*, *raw material inventory*, dan barang modal, serta modal yang tidak berkelanjutan. Dalam pembiayaan investasi, contohnya pembiayaan yang bersifat investasi, seperti untuk membeli mesin-mesin dan peralatan untuk peningkatan dan pembaruan teknologi.³⁴

Skim pembiayaan *murabahah*, merupakan skim yang muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan oleh pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang yang diinginkan kepada pihak lainnya yang disebut *supplier*. Dengan demikian, dalam skim ini bank bertindak selaku penjual disatu sisi, dan di sisi lain bertindak sebagai pembeli. Kemudian bank akan menjualnya lagi kepada pembeli dengan harga yang telah disesuaikan yaitu

³³ Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika 2013), h.110.

³⁴ *Ibid.*h. 119

harga beli bank dan margin keuntungan yang telah disepakati. Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu dari konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah.³⁵

Produk dengan skim *murabahah* merupakan produk yang paling populer dan banyak digunakan oleh perbankan Islam diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Beberapa alasan yang melandasinya adalah:

- (a) *Murabahah* merupakan suatu mekanisme pembiayaan investasi jangka pendek yang cukup memudahkan serta menguntungkan pihak bank Islam dibandingkan dengan konsep *profit and loss sharing* atau bagi hasil yang dianut oleh konsep *mudharabah* dan *musyarakah*.
- (b) *Mark-up* dalam *murabahah* ditetapkan sedemikian rupa yang memastikan bahwa bank Islam akan dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam.
- (c) *Murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem PLS
- (d) *Murabahah* tidak memungkinkan bank-bank Islam untuk mencampuri manajemen bisnis, karena bank bukanlah mitra si nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara kreditor dan debitur.³⁶

Fitur dan mekanisme pembiayaan *murabahah* di Lembaga Keuangan Syariah:

³⁵Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan*, h. 41.

³⁶ *Ibid.* h. 43-44

- (a) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi murabahah dengan nasabah.
- (b) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- (c) Bank ajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah.
- (d) Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang ajar dengan tanpa dijanjikan dimuka.³⁷

b) Pembiayaan Salam

Jual beli dengan skema *salam* adalah jual beli yang pelunasannya dilakukan terlebih dahulu oleh pembeli sebelum barang pesanan diterima. Skema ini dapat digunakan oleh bank untuk nasabah yang memiliki cukup dana, sedang yang bersangkutan kurang memiliki *bargaining poer* dengan penjual dibanding sekiranya pembelian barang dilakukan oleh bank. Dalam skema ini, bank sebagai penjual memperoleh keuntungan dari selisih harga jual kepada nasabah dengan harga pokok pembelian barang yang dilakukan pada pemasok.³⁸

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal ini bank menjualnya secara tunai biasanya disebut dengan pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan.

³⁷ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.75.

³⁸ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan....*, h. 56.

Aplikasi *salam* dalam perbankan syariah, biasanya dipergunakan pada pembiayaan bagi petani dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu 2-6 bulan. Begitu pula dapat diaplikasikan pada pembiayaan barang industry misalnya produk garmen (pakaian jadi), sepatu dan lain-lain. Pada prinsipnya aplikasi di perbankan syariah ditujukan untuk *bridging financing* bagi nasabah dalam memproduksi suatu barang dan bank membeli barang tersebut.³⁹

Namun, dalam realitasnya karena fungsi bank sekarang ini hanya sebagai *intermediary institution* yang tidak melakukan *deal* secara langsung dengan komoditas (sebagai *trader*), maka mekanisme yang mungkin dilakukan adalah dengan melakukan jual beli barang secara bertingkat (*salam paralel*), yaitu transaksi antara bank dengan produsen (S1) dan antara bank dengan pembeli (S2) secara bersamaan. Bank dalam hal ini baru bisa melakukan transaksi dengan produsen (S1) jika bank sudah memiliki calon pembeli (S2). Pada pelaksanaannya dapat pula dilakukan transaksi antara bank dengan calon pembeli/pemesan terlebih dahulu (S1), kemudian bank mencari produsen untuk memenuhi pesanan tersebut (S2).

Fitur dan mekanisme salam dan lembaga keuangan syariah:

- (a) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi salam dengan nasabah
- (b) Bank dan nasabah ajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar salam.

³⁹Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan....*, h. 140.

(c) Penyediaan dana oleh bank kepada nasabah harus dilakukan di muka secara penuh, yaitu pembayaran segera paling lambat 7 hari setelah pembiayaan atas dasarsalam disepakati.

(d) Pembayaran oleh bank kepada nasabah tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank atau dalam bentuk piutang bank.⁴⁰

c) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *Istishna'* adalah pembiayaan yang menyerupai pembiayaan salam, namun bank syariah melakukan pembayaran secara termin atau beberapa kali dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Syarat utama barang adalah sama dengan pembiayaan salam, yaitu spesifikasi barang ditentukan dengan jelas. Umumnya pembiayaan istishna dilakukan untuk membiayai pembangunan konstruksi.⁴¹

Dalam praktik perbankan, prinsip *Istishna'* ini dapat dilakukan dengan cara dimana pihak bank melakukan pesanan barang kepada produsen sesuai kebutuhan nasabah. Barang tersebut harus secara jelas diketahui karakteristiknya, baik berupa jenis, spesifikasi teknis, kualitas dan kuantitasnya. Apabila barang yang dipesan tersebut ada kecacatan atau salah maka pihak produsen/penjual bertanggungjawab atas kelalaiannya.

Istishna' dalam bank-bank Islam biasanya diaplikasikan pada pembiayaan konstruksi dimana bank (*shani*) menerima pesanan dari pemilik proyek/*bohir* (*mustashni*) untuk membangun suatu bangunan dan

⁴⁰ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan*, h. 75-76.

⁴¹ Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), h. 23.

menyerahkannya kepada kontraktor (*shani II*) untuk membangunnya. Bank membayar untuk konstruksi itu dan kemudian meng-ijrah-kan bangunan itu kepada *bohir*. Oleh karena itu, dalam praktik perbankan *istishna'* biasanya dibarengi dengan *ijarah*. Hal ini disebabkan karena bangunan yang dibeli secara *istishna'* menurut hukum telah menjadi milik bank, dan untuk mengurangi biaya pemeliharaan, pajak, dan lain-lain, bangunan itu berhak disewakan oleh bank.

Adapun skema praktik dari pembiayaan *istishna'* di perbankan adalah :

- (1) Nasabah memerlukan proyek dan meminta bantuan bank
- (2) Bank mengecek atau menganalisa kesanggupan produsen atau kontraktor untuk menyelesaikan proyek
- (3) Produsen/kontraktor menyelesaikan proyek sesuai pesanan bank
- (4) Bank menjual proyek kepada nasabah.⁴²

Dalam pembiayaan *istishna* juga terdapat pembiayaan *istishna' paralel*. Pada awalnya bahan baku yang dipesan berasal dari si pembuat barang. Jika bahan baku berasal dari pihak pemesan atau pihak lain, tidak disebut pemesanan tetapi disebut menyewa tukang (*ijarah*). Namun perkembangan yang terjadi kemudian, bisa saja pembeli/pemesan mengizinkan *shani* (bank) menggunakan sub kontraktor untuk melaksanakan kontrak tersebut. Dengan demikian bank dapat membuat kontrak *bai' al-istishna* kedua untuk memenuhi keajibannya kepada pihak kontrak pertama. Kontrak baru ini disebut *bai' al-*

⁴² Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam*, h. 149.

istishna' paralel. *Bai' al-istishna'* paralel merupakan salah satu model pembiayaan dan transaksi perbankan Islam.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Dalam perspektif perbankan syariah, *ijarah* adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Dengan kata lain, *ijarah* berarti akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (*mu'ajjir*) dengan penyewa (*musta'jir*) tanpa diikuti pengalihan kepemilikan barang itu sendiri.⁴³

Penerapan *ijarah* dalam perbankan syariah dapat berupa sewa murni (*ijarah tasyghiliyyah*) dan atau sewa beli (*ijarah wa iqtina/ijarah muntahiya bitamlik*). Kedua bentuk tersebut, secara konvensional dikenal sebagai *operating lease* dan *financial lease*, yang kedua-duanya sebagai bentuk dari sewa guna usaha (*leasing*).

Pada umumnya, perbankan syariah lebih banyak diterapkan bentuk yang kedua, yaitu sewa beli dengan hak opsi beralihnya hak kepemilikan (IMBT). Hal ini disebabkan karena lebih praktis dan sederhana bagi bank, baik sisi pembukuan maupun tidak adanya pemeliharaan objek sewa. Disamping itu, resiko lebih kecil karena hak kepemilikan dari bentuk IMBT ini selama belum lunas masih berada di pihak bank.

⁴³ Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 94.

Skim pembiayaan *ijarah*, yang pertama nasabah mengajukan pembiayaan *ijarah* ke bank syariah, bank syariah membeli atau menyewa barang yang diinginkan oleh nasabah sebagai objek *ijarah* dari *supplier*, penjual, atau pemilik. Setelah dicapai kesepakatan antara nasabah dengan bank mengenai barang objek *ijarah*, tarif *ijarah*, dan biaya pemeliharaannya, maka akad pembiayaan *Ijarah* ditandatangani. Nasabah diwajibkan menyerahkan jaminan yang dimiliki, sementara bank menyerahkan objek *ijarah* kepada nasabah sesuai akad yang disepakati.

Setelah periode *ijarah* berakhir, nasabah mengembalikan objek *ijarah* tersebut kepada bank. Apabila bank membeli objek *ijarah* tersebut, maka setelah periode *ijarah* berakhir objek *ijarah* tersebut disimpan oleh bank sebagai aset yang dapat disewakan kembali. Namun, apabila bank menyewa objek *ijarah* tersebut, maka setelah periode *ijarah* berakhir, objek *ijarah* tersebut dikembalikan oleh bank kepada *supplier*/penjual/pemilik.

Jenis barang/jasa yang dapat disewakan adalah sebagai berikut.

- a) Barang modal: asset tetap, misalnya bangunan, gedung, kantor, ruko dan lain-lain
- b) Barang produksi: mesin, alat-alat berat dan lain-lain
- c) Barang kendaraan transportasi: darat, laut, udara dan lain-lain
- d) Jasa untuk membayar ongkos: uang sekolah/kuliah, tenaga kerja, hotel, angkut dan transportasi dan lain-lain.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.* h. 162

Dalam konteks perbankan syariah, bank dapat menggunakan konsep *ijarah* ini untuk berbagai produk pembiayaan, baik itu perdagangan (*trade*) maupun produk-produk konsumsi (*consumer Products*), atau pembiayaan multiguna.

3) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musyarakah*

Dalam peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepan LK) Nomor: PER-03/BI/2007 tentang Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan musyarakah adalah dana yang diperoleh perusahaan pembiayaan melalui akad kerja sama dengan pihak lain untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam akad musyarakah tersebut.⁴⁵

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan atau reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai

⁴⁵ Maulana Hasanudin, Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 87.

dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

Menurut Ahmed Ali Abdallah, musyarakah dapat diaplikasikan pada perbankan syariah dalam berbagai bentuk. *Pertama*, adalah *musyarakah* permanen (*continuous musharakah*), dimana pihak bank merupakan rekanan usaha tetap dalam suatu proyek usaha. Meskipun jarang dipraktikan, namun investasi modal permanen ini merupakan alternatif menarik bagi investasi surat-surat berharga atau saham, yang merupakan salah satu portofolio investasi bank. Dalam *muyarakah* jenis ini, bank dituntut untuk terlibat langsung dalam menjalankan usaha yang menguntungkan, selama masing-masing partner *musyarakah* menginginkannya. Namun begitu, sistem ini mempunyai kekurangan yang agak jelas, dimana pihak bank bisa kehilangan fokus terhadap bisnis utamanya. Terutama kalau proyek musyarakah permanen tadi sangat berbeda dengan keahlian utama bank. Selain itu, bank juga harus mengalokasikan sejumlah besar sumber dayanya yang agak terbatas ke dalam usaha tadi. Sebaliknya, pihak pengusaha sebagai *partner musyarakah* yang lain, mungkin juga mempunyai keberatan-keberatan tertentu untuk terus menerus menerima kehadiran pihak bank dalam usaha manajemen usahanya.⁴⁶

Kedua, *musyarakah* untuk modal kerja (*muyarakah in working capital*). Bank merupakan rekanan pada tahap awal dari sebuah usaha atau proses

⁴⁶*Ibid.* h. 171

produksi. Dalam skim ini, pihak bank akan menyediakan atau merupakan pemilik dari alat-alat produksi usaha tadi. Dalam waktu yang sama, rekan usaha bank tadi mempunyai hak dan peluang untuk membeli alat-alat produksi atau bentuk-bentuk modal kerja lain (yang telah disepakati) dari bank.

Ketiga, drescreasing musyarakah atau diminishing musharakah, suatu perjanjian *syirkah* antara bank dan nasabah bahwa modal bank akan menurun dari waktu ke waktu dan kepemilikan proyek akan beralih kepada nasabah. Pada akhirnya seluruh proyek akan dimiliki oleh nasabah sendiri. Dalam bahasa arab dinamakan *musyarakah mutanaqisah*, yaitu *musyarakah* atau *syirkah* yang kepemilikan asset (barang) atau modal salah satu pihak (*syarik*) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya.

Keempat, musyarakah digunakan untuk instrmen operasi pasar bank sentral. Bank sentral dalam hal ini, untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dapat membeli atau menjual kepemilikan perusahaan-perusahaan besar, minimal yang mempunyai pengaruh ekonomi yang besar. Sistem ini antara lain dipraktikan oleh Bank Sentral Sudan, dimana *musyarakah* dibuat dalam bentuk sertifikat berharga dan likuid. Dengan sistem ini, sertifikat *musyarakah* bisa digunakan sebagaimana misalnya, SBI atau instrument-instrumen bank moneter lainnya untuk kepentingan dan dalam menjalankan *expansinary* atau *conntractionary policy*.⁴⁷

b) Pembiayaan *Mudharabah*

⁴⁷*Ibid*, h. 172

Produk *mudharabah* sudah dijelaskan diatas secara rinci. Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu di anantara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.

c. Produk Jasa Perbankan

Produk jasa perbankan lainnya yaitu layanan perbankan dimana bank syariah menerima imbalan atas jasa perbankan diluar fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

1) *Wakalah*

Wakalah atau perwakilan, berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Yakni bank diberikan mandat oleh nasabah untuk melaksanakan suatu perkara sesuai dengan amanah/permintaan nasabah. Secara teknis perbankan, *wakalah* adalah akad pemberi wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil, dalam hal ini bank) untuk mewakili dirinya melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan dalam waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatas namakan yang memberi kuasa. Bank dan nasabah yang dicantumkan dalam akad pemberian kuasa harus cakap hukum.

Aplikasi *wakalah* dalam perbankan syariah dapat berbentuk antara lain:

- a) Transfer, yaitu jasa yang diberikan bank untuk mewakili masalah dalam pemindahan dana dari satu rekening kepada rekening lainnya
- b) *Colletion* (inkaso), yaitu melakukan penagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan menerima pembayaran tagihan, serta melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga untuk kepentingan nasabah. Bank bertindak sebagai penerima kuasa dan nasabah sebagai pemberi kuasa
- c) Penitipan, yaitu kegiatan penitipan barang bergerak, yang penatausahaanya dilakukan oleh bank untuk kepentingan nasabah berdasarkan suatu akad, seperti *save deposit box*
- d) Memberikan fasilitas *Letter Of Credit* (L/C) berdasarkan prinsip *wakalah*, *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah wadi'ah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*
- e) Wali amanat, yaitu melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan prinsip *wakalah*
- f) Anjak piutang (*factoring*), yaitu kegiatan pengalihan piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang berdasarkan akad *wakalah*.⁴⁸

2) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.⁴⁹ Dapat pula

⁴⁸ *Ibid.* h. 196

diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

Atas dasar pengertian tersebut, setidaknya ada tiga hal yang dikandung oleh *kafalah*, yaitu kesanggupan untuk memenuhi hak yang menjadi kewajiban orang lain, kesanggupan mendatangkan barang yang ditanggung, dan kesanggupan menghadirkan orang yang mempunyai kewajiban terhadap orang lain.

3) *Sharf*

Secara bahasa, *Sharf* berarti ziyadah (tambahan). Sedangkan secara istilah, *sharf* berarti jual beli mata uang, baik yang sejenis maupun yang tidak sejenis, seperti jual beli emas dengan emas, perak dengan perak, atau emas dengan perak.⁵⁰

Layanan jasa perbankan jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama berdasarkan kurs jual atau kurs beli yang berlaku pada saat itu juga (transaksi *spot*). Jenis layanan berdasarkan transaksi *spot* adalah *today*, *tomorrow*, dan *spot*. Bank syariah tidak melayani transaksi *forward*, *swap*, dan *option* yang dalam transaksinya diterapkan *hedging* sebagaimana telah dijelaskan

⁴⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Persada, 2012), h. 255.

⁵⁰ Yadi Janwari, *Fikih Lembaga Keuangan*, h. 50

di atas. Karena transaksi ini penyerahannya dilakukan pada masa yang akan datang dan mengandung unsur spekulasi.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 10/14/DPbs tanggal 17 Maret 2008, perihal Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, bahwa dalam kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pemberian jasa pertukaran matauang atas dasar akad *sharf*, berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut.

- a) Bank dapat bertindak sebagai pihak yang menerima penukaran maupun pihak yang menukarkan uang dari atau kepada nasabah.
- b) Transaksi pertukaran uang untuk mata uang qberlainan jenis (valuta asing) hanya dapat dilakukan dalam bentuk transaksi spot.
- c) Dalam hal transaksi pertukaran uang dilakukan terhadap mata uang berlainan jenis dalam kegiatan money changer, maka transaksi harus dilakukan secara tunai dengan nilai tukar (*kurs*) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.⁵¹

Perbankan syariah, sebagai lembaga keuangan yang memfasilitasi perdagangan internasional, tidak dapat menghindarkan diri dari keterlibatannya pada Pasar Valuta Asing. Disamping itu, transaksi valuta asing merupakan produk jasa bank kepada nasabahnya untuk memenuhi kebutuhan valuta asing nasabah, dan bagi bank mendapatkan *fee based income*. Dalam aplikasi perbankan, prinsip *sharf* dapat diterapkan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang dibolehkan.

⁵¹Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam*, h.255.

Pada prinsipnya, aktivitas perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur riba, maisir dan gharar.

Dengan memperhatikan prinsip *sharf* tersebut, dalam pelaksanaannya bank syariah harus memenuhi beberapa ketentuan, antara lain sebagai berikut.

- (a) Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai (*bai' naqd*), artinya masing-masing pihak harus menerima dan menyerahkan masing-masing mata uang pada saat yang bersamaan atau dua hari kemudian (dalam transaksi *spot*).
- (b) Harus dihindari jual beli *khiyar* atau bersyarat. Misalnya, C setuju membeli barang dari D hari ini, asalkan D mau membeli kembali pada beberapa waktu yang akan datang.
- (c) Tidak dibenarkan menjual barang yang belum dikuasakan atau tanpa hak kepemilikan (*bai' fudhuli*)⁵²

4) *Qardh*

Qardh adalah transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaan secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.⁵³

Qardh al-hasan dalam operasional perbankan syariah merupakan salah satu produk yang ditawarkan dari segi pembiayaan. *Qardh al-hasan* atau *benevolent loan* adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban social semata-mata. Dalam hal ini, peminjam tidak dituntut untuk

⁵²*Ibid.* h. 256

⁵³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 54.

mengembalikan apa pun kecuali modal pinjaman. Pembiayaan untuk jenis ini tidak terdapat kesepakatan yang mengharuskan peminjam dana dari bank syariah untuk mengembalikan modal yang ditambah dengan keuntungan yang dihasilkan pinjaman tersebut. Kesepakatan atau yang menjadi ketentuan dasar bagi pembiayaan jenis ini adalah pinjaman tersebut bersifat social, tanpa pembebanan sejumlah pengembalian kecuali modal itu sendiri. Disamping ketentuan yang bersifat administratif yang harus dipenuhi oleh masing-masing pihak.

Hal diatas menunjukkan bahwa *Qardh hasan* adalah meminjamkan harta kepada seseorang tanpa mengharapkan imbalan dan ia disebut juga akad *tathawwu'* atau saling membantu.⁵⁴

5) *Rahn*

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.⁵⁵

Dalam fatwa DSN tentang rahn dijelaskan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang jaminan utang (*Rahn*) itu dibolehkan. Begitu pula meminjam uang dengan jaminan barang berharga termasuk emas itu dibolehkan sebagaimana nash-nash dalam Al-Qur'an, Al-Hadis dan mashlahat.⁵⁶

Ayat tentang Rahn atau gadai dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Baqarah ayat 282-283 sebagai berikut :

⁵⁴ Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 44.

⁵⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga....*, h. 200.

⁵⁶ Oni Sahroni, Adiwarmanto A. Karim, *Maqasid Bisnis & Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), h. 150.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ
وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki

(di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah [2]: 282)

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ
الَّذِي أَوْثُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ ۚ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : "Dan jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai

itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Baqarah [2]: 283).

Praktik *rahn* dalam perbankan syariah, bank tidak menarik manfaat apa pun, kecuali biaya pemeliharaan dan keamanan atas barang yang digadaikan. Akad *rahn* dapat pula diaplikasikan untuk memenuhi permintaan bank akan jaminan tambahan atas suatu pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah.

Kontrak *rahn* dipakai dalam perbankan dalam dua hal berikut: *rahn* dipakai sebagai produk pelengkap, artinya sebagai akad tambahan (jaminan/*collateral*) terhadap produk lain seperti pembiayaan *ba'i al-murabahah*. Bank dapat menahan barang nasabah sebagai konsekuensi akad tersebut.

Alur praktik *rahn* dalam Lembaga Keuangan Syariah umumnya adalah sebagai berikut:

- (a) Nasabah menyerahkan jaminan (*marhun*) kepada bank (*murtahin*).
Jaminan ini berupa barang bergerak.
- (b) Akad pembiayaan dilaksanakan antara *rahin* (nasabah) dan *murtahin* (bank Syariah).
- (c) Setelah kontrak pembiayaan ditandatangani, dan agunan diterima oleh bank syariah, maka bank syariah mencairkan pembiayaan.

- (d) *Rahin* melakukan pembayaran kembali ditambah dengan *fee* yang telah disepakati. *Fee* ini berasal dari sewa tempat dan biaya untuk pemeliharaan agunan.⁵⁷

6) *Hawalah*

Hawalah dalam teknis perbankan merupakan akad pengalihan piutang nasabah (*muhal*) kepada bank (*muhal 'alaih*). Nasabah meminta bantuan bank agar membayar terlebih dahulu piutangnya atas transaksi yang halal dengan pihak yang berutang (*muhil*). Selanjutnya bank akan menagih kepada pihak yang berutang tersebut. Atas bantuan bank membayarkan terlebih dahulu piutang nasabah, bank dapat membebaskan *fee* jasa penagihan. Penetapannya dilakukan dengan memperhatikan besarkecilnya risiko tidak tertagihnya piutang.⁵⁸

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang *Hawalah* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan

⁵⁷ Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*(Jakarta: Grafindo Persada, 2016), h. 202.

⁵⁸*Ibid.* h. 238

(mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah [5]: 2).

Akad *hawalah* dapat memberikan banyak sekali manfaat dan keuntungan, di antaranya:

- (e) Memungkinkan penyelesaian utang dan piutang dengan cepat dan simultan,
- (f) Tersedianya talangan dana untuk hibah bagi yang membutuhkan,
- (g) Dapat menjadi salah satu *fee-based income*/sumber pendapatan non-pembiayaan bagi bank syariah.

Beberapa produk jasa bank syariah yang menggunakan akad *al-hawalah* antara lain:

- (a) *Factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank, bank lalu membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga.

(b) *Post dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih, tanpa membayarkan dahulu piutang tersebut.

(c) *Bill discounting* pada dasarnya sama dengan *hawalah*, namun dalam *bill discounting* nasabah harus membayar *fee*.

Hawalah dalam pandangan Bank Muamalat Indonesia adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah *fuqaha*, hal itu merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggungan (*muhal'alaih*) atau orang yang berkewajiban membayar utang. Secara sederhana, hal ini dapat dijelaskan bahwasia A(*muhal*) member pinjaman kepada B (*muhal'alaih*), sedangkan B masih mempunyai piutang kepada C (*muhal alaih*). Begitu B tidak mampu membayar utang pada A, maka B mengalihkan beban utang kepada C. dengan demikian, C harus membayartutang B kepada A. sedangkan utang C sebelumnya pada B dianggap selesai.⁵⁹

2. Bank SyariahMandiri

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah

⁵⁹*Ibid.* h. 239

Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2016 Bank Syariah Mandiri memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, 996 unit ATM Syariah Mandiri dengan akses lebih dari 100.000 jaringan atm.⁶⁰

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai perbankan syariah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro Semarang tahun 2000, yang mana penelitian tersebut memetakan potensi pengembangan jaringan perbankan syariah diwilayah Jawa Tengan dan DIY Yogyakarta sekaligus mengidentifikasi karakteristik kelompok masyarakat diwilayah tersebut. Kemudian penelitian oleh Hamidi dkk tahun 2000 tentang persepsi dan perilaku masyarakat santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah. Dalam penelitian tersebut disebutkan beberapa faktor pendorong masyarakat santri dalam memilih Bank Syariah melalui pendekatan total produk dan pendekatan level produk.⁶¹

Skripsi Erniwati pada tahun 2012 yang berjudul "Analisis Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syariah Muamalat Indonesia KCP Gajah Mada Medan" menyimpulkan bahwa nasabah hanya memahami produk-produk yang mereka gunakan saja, pihak bank kurang melakukan sosialisasi tentang produk

⁶⁰ Bank Mandiri Syariah adalah (On-line), tersedia di:
<http://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami> (5 Agustus 2020)

⁶¹ Abdul Ghani, "Konasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms dan Deskripsi Finance Scheme Dalam....", h. 159.

yang mereka tawarkan sehingga nasabah tidak terlalu paham terhadap produk-produk yang ditawarkan bank.⁶²

Kemudian penelitian oleh Lembaga Penelitian Universitas Andalas Padang pada tahun 2001 tentang potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap Bank Syariah di Sumatra Barat. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa meskipun sebagian besar responden mengenal lembaga keuangan syariah, namun pemahaman mereka tentang prinsip dan istilah-istilah yang digunakan dalam operasionalnya masih sangat rendah kurang dari 30%.⁶³

Penelitian yang dilakukan oleh Bagja Sumantri, tentang pengaruh kualitas pelayanan dan produk pembiayaan terhadap minat dan keputusan menjadi nasabah di Bank syariah menemukan bahwa semakin tinggi persepsi nasabah tentang kualitas pelayanan akan meningkatkan minat seseorang untuk menjadi nasabah di bank syariah. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani pada tahun 2013, dimana dalam penelitiannya tersebut mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara kualitas pelayanan terhadap minat.⁶⁴

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riski Andriawan pada tahun 2014, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Preferensi santri Pesantren Terhadap Bank Syariah Di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pada Pesantren Nurul Ummah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel factor

⁶² Amena Kristiani S, Wahyu Ario P, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 7, h. 415.

⁶³ Abdul Ghani, “Konasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms dan Deskripsi Finance Scheme Dalam...”, h. 159.

⁶⁴ Bagja Sumantri, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat Dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”. *Jurnal Economia*, Vol. 10 No. 2 (Oktober 2014), h. 144-145.

ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi santri pesantren Al-Luqmaniyah dan Nurul Ummah.⁶⁵

Hasil penelitian oleh Wiwiek Rabiatul Adawiyah, mengenai kriteria seleksi, pengetahuan dan sikap konsumen terhadap bank syariah, menunjukkan bahwa ada tujuh faktor yang menjadi kriteria seleksi konsumen terhadap bank syariah di Purwokerto antara lain: faktor persepsi, faktor proses, faktor bukti fisik, faktor harga, faktor orang, faktor social dan faktor lokasi. Faktor yang dominan dipertimbangkan oleh konsumen dalam memilih bank syariah adalah faktor persepsi.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid Abdul Halim yang diterbitkan *International Journal of Islamic Financial Services* menyebutkan bahwa penyebab nasabah kurang paham terhadap produk adalah tentang tatacara pengkomunikasian produk bank yang relative sulit dimengerti oleh sebagian nasabah. Salah satunya tentang pemakaian indiom-indiom bahasa Arab yang kurang populer dimasyarakat. Di Malaysia, negeri yang sejarah bank islam lebih lama dari pada Indonesia (sejak tahun 1983), dari 967 responden menunjukkan bahwa pemahaman nya masih rendah tentang produk bank syariah seperti *ba'I al-salam, murabahah, mudhorobah, musyarakah dan ijarah* bahkan tidak ada yang bisa menyebutkan dengan tepat arti dari produk-produk tersebut.⁶⁷

⁶⁵Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani, "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Factor Social Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6 No. 1 (Juni 2016), h. 17.

⁶⁶Wiwiek Rabiatul Adawiyah,"Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2010), h. 199.

⁶⁷ Rosidah, "Efek Sosial Penggunaan Istilah Berbahasa Arab", h. 7

Selanjutnya, hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bank Indonesia yang bekerjasama dengan lembaga penelitian lainnya menemukan fakta bahwa masih terdapat eksklusifitas dalam arti bahwa bank syariah hanya terbatas untuk kalangan muslim saja. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada masyarakat Jawa Barat pada satu dasawarsa pasca beroperasinya bank syariah hampir 8.1 % responden menyatakan hal serupa. Dalam penelitian mereka bahwa kelebihan bank syariah dibanding bank konvensional hanya sebatas pada sisi kehalalan dan kebaikan produk atau jasa yang ditawarkan sehingga membawa keberkahan serta keselamatan yang berorientasi pada persoalan keakhiratan.⁶⁸

Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak mengkaji pada sudut pandang preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah secara global. Dari beberapa penelitian perbankan syariah yang ada, penulis belum menemukan penelitian yang spesifik dan fokus mengkaji tentang pemahaman masyarakat tentang *Arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* atau skim keuangan pada produk bank syariah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghani yang membahas tentang konasi atau kemauan masyarakat dalam pemasaran produk bank syariah. Maksudnya dalam penelitian Abdul Ghani tersebut menganalisis mana yang lebih sesuai dengan kemauan masyarakat dalam pemasaran produk bank syariah apakah menggunakan *Arabic terms* atau deskripsi *finance scheme*. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang pemahaman masyarakat terhadap penggunaan *Arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* pada

⁶⁸*Ibid*, h. 4

produk bank syariah. Jadi, variabel dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, juga dengan lokasi penelitian dan metode yang digunakan.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Singkat Desa Kalirejo

Desa Kalirejo terbentuk sekitar tahun 1950 oleh dua belas orang pendatang dari Lampung Selatan yang dipimpin oleh Bapak Karto Sentono, dua belas orang tersebut adalah : Karto Sentono, San Mukri, Abdul Rahman, San Mukmin, Atmo, Udo Prayitno, Ali Dikromo, Muso, Madi Kromo, Batin Tiyang, Hakim Dan Batin Bandar. Mereka merintis dan membuka hutan dan memberi nama Umbul Pring, setahun kemudian diganti nama Umbul Kaliwayah. Pada waktu itu segala peraturan dan berbagai macam hal harus patuh dan melapor kepada seorang pemimpin yaitu Pesirah Marga Anak Tuha namun sekian lama pertumbuhan penduduk semakin pesat, sehingga pada tahun 1953 Umbul Kaliwayah telah memenuhi syarat untuk menjadi perkampungan yang diresmikan oleh Bapak Syahri Jaya Diwirya, bupati tingkat II Lampung Tengah, saat peresmian kampung ini di beri nama Kampung Kalirejo yang artinya kampung yang makmur.

Pada tahun 1969 mulai pemekaran daerah dan masing-masing desa dikapalai oleh kepala desa, karena begitu pesatnya perkembangan penduduk Desa Kalirejo dan mungkin dipandang strategis, maka Kalirejo dipilih sebagai Kecamatan Kalirejo. Kalirejo terletak 17 Km di sebelah utara Kota Pringsewu dan 52 Km di Selatan Gunung Sugih sebagai Ibu Kota Lampung Tengah.

Ada beberapa desa yang ada di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, yaitu sebagai berikut :

No	Desa, Kelurahan
1	Agung Timur
2	Balai Rejo
3	Kalidadi
4	Kalirejo
5	Kalisari
6	Kaliwungu
7	Ponco Warno
8	Sinar Rejo
9	Sinar sari
10	Sri Basuki
11	Sri Dadi
12	Sri Mulyo
13	Sri Purnomo
14	Sri Way Langsep
15	Sukosari
16	Watu Agung
17	Way Krui (Waya Krui)

Sumber: Data Monografi Kecamatan Kalirejo Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa di Kecamatan kalirejo terdapat 17 Desa atau Kelurahan. Dari 17 desa tersebut terdapat 145 dusun, 145 Rukun Warga (RW) dan 364 Rukun Tetangga (RT).

2. Letak Geografis Desa Kalirejo

a. Batas Wilayah Kampung

Desa Kalirejo merupakan desa atau kelurahan dengan kondisi yang secara fisik dapat dikatakan tertata rapi dan dengan kondisi jalan yang hampir semuanya diaspal. Desa Kalirejo memiliki wilayah sekitar 500 Ha dengan ketinggian 125 m dari permukaan laut. Dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalirejo
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Balairejo
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalidadi
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Way Krui

b. Luas Wilayah Kampung

1) Tanah sawah

- | | |
|----------------------------------|----------|
| a) Irigasi Setengah Tehnis | : 500 Ha |
| b) Irigasi Sederhana | : 132 Ha |
| c) Tadah Hujan / Sawah Rendengan | : 290 Ha |

2) Tanah Kering

- | | |
|--|------------|
| a) Pekarangan / Bangunan / Emplacement | : 2.752 Ha |
| b) Tegal / Kebun | : 5.943 Ha |

3) Tanah Basah

- | | |
|----------------------------|-----------|
| a) Balong / Kolam / Empang | : 107 Ha. |
|----------------------------|-----------|

3. Demografi Penduduk

Kalirejo adalah salah satu kecamatan yang ada di Lampung Tengah. Kalirejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 65.885 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 34.252 jiwa dan perempuan sebanyak 31.633 jiwa.

Jumlah Penduduk Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Menurut Usia

a. Laki - laki

0 – 5 Tahun	:	4.422	Orang.
6 – 10 Tahun	:	4.297	Orang.
11 – 15 tahun	:	4.758	Orang.
16 – 20 tahun	:	4.116	Orang.
21 – 25 Tahun	:	3.177	Orang.
26 – 40 Tahun	:	6.382	Orang.
41 – 55 Tahun	:	3.437	Orang.
56 Tahun Keatas	:	1.741	Orang.

b. Perempuan

0 – 5 Tahun	:	4.149	Orang.
6 – 10 Tahun	:	4.032	Orang.
11 – 15 tahun	:	4.464	Orang.
16 – 20 tahun	:	3.862	Orang.
21 – 25 Tahun	:	2.981	Orang.
26 – 40 Tahun	:	5.988	Orang.
44-55 Tahun	:	3.225	Orang.

56 Tahun Keatas : 1.634 Orang.

3. Pendidikan

Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

- Belum Sekolah : 11.482 Orang.
- Tidak Tamat Sekolah : 19.126 Orang.
- Tamat SD Sederajat : 14.243 Orang.
- Tamat SMP Sederajat : 8.896 Orang.
- Tamat SMA Sederajat : 6.093 Orang.
- Tamat Akademi : 1.241 Orang.
- Tamat Perguruan Tinggi : 594 Orang.
- Buta Huruf : 343 Orang.

4. Mata Pencarian

Mata pencarian masyarakat Kalirejo berbeda-beda. Ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Karyawan Swasta, Pedagang, Petani, Buruh dan lain sebagainya.

5. Sarana Dan Prasarana Fasilitas Umum

- a. Kelurahan Desa
- b. Gedung Pendidikan
- c. Puskesmas
- d. Rumah Sakit
- e. Pondok Pesantren
- f. Masjid / Tempat Ibadah

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam dunia perbankan, masyarakat memiliki peranan penting karena masyarakat adalah pangsa utama untuk bank itu sendiri. Dengan demikian, penting untuk bank mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap produk yang mereka miliki. Semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap keberadaan dan produk serta mekanisme dari penyaluran maupun penghimpunan dana maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank tersebut.

Masyarakat Kalirejo yang mayoritas beragama Islam, yaitu sebanyak 59.173 jiwa harusnya bisa menjadi mangsa yang besar untuk bank syariah. Dengan modal pemahaman mereka tentang jual beli ataupun pembiayaan syariah, memungkinkan untuk bank syariah eksis ditengah-tengah masyarakat.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang memahami atau bahkan tidak memahami sama sekali apa itu bank syariah. Sebagian dari mereka masih banyak yang menggunakan produk bank konvensional.

Banyak masyarakat masih belum memahami secara lebih dalam bagaimana mekanisme atau skim keuangan pada bank syariah, dan penggunaan istilah arab yang digunakan oleh bank syariah pada produk-produknya. Karena kurangnya pemahaman itu menjadikan masyarakat tidak tertarik untuk menggunakan jasa ataupun produk yang telah disediakan oleh bank syariah tersebut.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Masalah

Penelitian yang dilakukan dikecamatan Kalirejo dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap *arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* pada produk bank syariah mandiri. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 20 orang responden yang merupakan masyarakat kecamatan Kalirejo. Masyarakat yang merupakan responden terdiri dari masyarakat, pedagang, pegawai swasta, dan Pegawai Negeri Sipil yang ada dikecamatan Kalirejo.

Hasil dari wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa ada masyarakat yang memahami apa itu *arabic terms* dan memahami skim keuangan pada produk Bank syariah Mandiri. Namun, ada juga masyarakat yang sama sekali tidak memahami dan bahkan asing dengan istilah arab dan skim keuangan pada produk Bank Syariah Mandiri. Secara lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Tidak Paham

Masyarakat belum pernah menggunakan produk di Bank syariah Mandiri, itu menyebabkan mereka tidak memahami istilah arab dan skim keuangan yang ada pada produk Bank Syariah Mandiri. Masyarakat di kecamatan Kalirejo masih banyak yang menggunakan produk dari bank konvensional, sehingga tidak memahami tentang Bank Syariah Mandiri. Perbedaan pada bunga dan bagi hasil pun dianggap sama oleh masyarakat hanya penyebutannya yang

berbeda. Hal ini karena masyarakat tidak pernah mendapatkan edukasi tentang perbedaan bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah. Minimnya informasi tentang Bank Syariah juga menjadi penyebab masyarakat tidak memahami tentang istilah arab dan deskripsi *finance scheme* pada produk Bank Syariah Mandiri.

2. Kurang Paham

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat di kecamatan Kalirejo menunjukkan bahwa, ada masyarakat yang menggunakan produk Bank Syariah Mandiri namun pada saat melakukan pembiayaan nasabah ini kurang mempelajari secara jelas. Sehingga terdapat ketidakpahaman terhadap produk yang beliau gunakan dan tidak memahami secara jelas bagaimana mekanisme atau operasional dari produk yang mereka gunakan. Bahkan, mereka menganggap bahwa bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri lebih besar dibandingkan dengan bunga pada bank konvensional. Ini dikarenakan nasabah tersebut kurang memahami bagaimana sistem yang digunakan oleh Bank Syariah tersebut. Kurangnya sosialisasi atau penjelasan dari pihak bank juga bisa menjadikan penyebab kurang pahami masyarakat terhadap operasional dari produk yang mereka gunakan.

3. Paham dengan *Arabic Terms* dan Deskripsi *Finance Scheme*

Dari penjelasan diatas menyebutkan bahwa masyarakat tidak paham dan kurang memahami apa itu *arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* yang ada pada produk bank syariah mandiri. Namun, ada masyarakat yang memahami secara dalam apa itu *arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* yang ada pada

produk Bank Syariah Mandiri. Masyarakat yang paham dengan istilah arab dan skim keuangan pada BSM adalah masyarakat yang pernah melakukan pembiayaan dan juga pernah bekerja disalah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Karena telah cukup lama bekerja dibidang tersebut membuat masyarakat tersebut memahami dengan baik apa itu *arabic terms* atau penggunaan istilah arab dan bagaimana skim keuangan pada produk Bank Syariah Mandiri.

B. Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 20 responden yang merupakan masyarakat di kecamatan Kalirejo menunjukan masih banyak masyarakat yang tidak memahami sama sekali apa itu *arabic term* dan deskripsi *finance scheme*. Hasil wawancara dengan 20 responden menunjukan 19 masyarakat yang tidak paham dan kurang paham dan hanya satu masyarakat yang memahami *arabic terms* dan deskripsi *finance scheme* karena pernah menggunakan produk dan juga pernah bekerja di BPRS.

Wawancara dengan bapak Dedi yang pernah bekerja di BPRS Metro Madani, Cabang Kalirejo selama 9 tahun. Beliau pernah menduduki posisi *marketing, customer service, teller* dan juga *entry data*. Dengan pengalaman yang tidak sedikit tentu saja membuat Pak Dedi sangat memahami istilah arab serta skim keuangan dari Bank syariah. Beliau tentu memahami bahwa operasional Bank Syariah dengan bank konvensional berbeda. Istilah arab yang digunakan pada produk Bank Syariah Mandiri juga mencerminkan bank yang beroperasi secara syariah. Istilah arab juga dijadikan sebagai ikon yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Saat ini, Pak dedi memilih membuka usaha

sendiri yaitu usaha fotokopi dan juga toko alat tulis kantor. Alasan keluar dari BPRS karena ingin membuka usaha sendiri.⁶⁹

Wawancara dengan Bapak Kusbiantoro, seorang wiraswasta. Beliau merupakan nasabah bank konvensional. Menurut beliau, bank syariah masih sangat asing dilingkungan masyarakat Kalirejo karena banyak masyarakat yang sudah terlanjur nyaman menggunakan bank konvensional. Bapak Kusbiantoro tidak pernah mendapatkan informasi apapun tentang bank syariah, terlebih penggunaan istilah arab pada produknya masih sangat asing dilingkungan masyarakat Kalirejo. Namun, menurutnya Istilah arab yang digunakan pada produknya bernilai positif karena itu sebagai ciri khas sebuah lembaga keuangan yang beroperasi dengan berlandaskan dengan prinsip syariah.

Wawancara dengan Ibu Mujiasri seorang Pegawai Negeri Sipil. Beliau merupakan nasabah bank konvensional dan tidak menggunakan bank syariah. Beliau mengetahui adanya Bank Syariah Mandiri di Kalirejo namun tidak paham dengan istilah arab dan skim keuangan dari produk-produk BSM. Ibu Mujiasri mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi apapun terkait bank syariah, Ibu Mujiasri hanya sebatas mengetahui keberadaan Bank Syariah Mandiri. Pihak bank tidak pernah melakukan promosi ataupun sosialisasi kepada masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sangat rendah yang kemudian menyebabkan minat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri juga sangat rendah.

⁶⁹ Dedi Nasta'in, wawancara dengan penulis, masyarakat Kalirejo, Kalirejo 18 juli 2020.

Wawancara dengan Ibu Napsiah, bekerja sebagai wiraswasta. Beliau pernah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Namun, beliau mengatakan tidak memahami istilah arab dan skim keuangan pada produk bank syariah karena kurang mengetahui secara detail produk yang beliau gunakan. Menurut beliau, bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah sama saja dengan bunga yang ada di bank konvensional hanya penyebutannya yang berbeda.⁷⁰

Selanjutnya, wawancara dengan Bapak Hj. Mukhtar seorang wiraswasta. Menurut beliau Bank Mandiri Syariah KC Kalirejo memiliki peranan yang cukup penting dimasyarakat, antara lain :

1. Membantu perjalanan ekonomi masyarakat Kalirejo
2. Mempermudah jamaah haji dalam bertransaksi untuk membayar ONH (Ongkos Naik Haji)
3. Menyediakan pinjaman untuk masyarakat.

Menurut beliau operasional dari bank syariah masih sama dengan bank konvensional. Namun, beliau menjelaskan bahwa bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah berbeda. Bunga menjanjikan terhadap nasabah dengan target presentase sedangkan bagi hasil pada bank syariah mandiri terdapat hitung-hitungan antara nasabah dengan pihak bank.

Wawancara dengan Bapak Ali, seorang pemilik bengkel motor. Beliau bukan merupakan nasabah bank syariah ataupun bank konvensional. Namun, beliau sering mendengar informasi tentang bank konvensional yang banyak digunakan tetangga beliau. Sedangkan informasi tentang bank syariah mandiri

⁷⁰ Napsiah, wawancara dengan penulis, masyarakat Kalirejo, Kalirejo 15 Agustus 2020.

tidak pernah terdengar dari lingkungan sekitar. beliau tidak memahami istilah arab dan skim keuangan dari Bank Syariah Mandiri karena memang beliau tidak pernah menggunakan produknya. Menurut beliau, penggunaan istilah arab pada produk Bank Syariah Mandiri dinilai baik sebagai sebuah simbol dari lembaga keuangan yang beroperasi sesuai syariah.

Bapak Hj. Mukhtar belum memahami terhadap penggunaan produk pada bank syariah mandiri.⁷¹ Menurut beliau, penggunaan istilah arab pada produk kurang efektif dikalangan masyarakat. Info yang didapatkan oleh bapak Mukhtar dari masyarakat adalah bahwa bank syariah mandiri itu mempermudah pembayaran gaji guru khususnya di madrasah ibtidaiyah sampai sekolah menengah ke atas.

Namun, Bapak Mukhtar tidak memahami skim kuangan pada produk bank syariah mandiri karena beliau belum pernah menggunakan produk yang disediakan oleh BSM.

Wawancara dengan Ibu Widiarti seorang pedagang. Berdasarkan wawancara dengan peneliti, Ibu Widiarti mengatakan bahwa bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah sama saja hanya berbeda penyebutannya. Informasi yang sering didapat dari masyarakat adalah tentang bunga dan bagi hasil pada bank syariah mandiri. Namun, menurutnya bank syariah mandiri dinilai lebih rumit karena terdapat banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi jika ingin melakukan pembiayaan dibandingkan dengan bank konvensional. Ibu Widiarti mengaku lebih cocok menggunakan bank

⁷¹ Mukhtar, wawancara dengan penulis, masyarakat Kalirejo, Kalirejo 20 Agustus 2020.

konvensional. Beliau pernah melakukan pembiayaan di BMT dan menurutnya bagi hasil lebih besar daripada bunga pada bank konvensional karena pada bank syariah terdapat beberapa potongan seperti asuransi dll yang tidak terdapat pada bank konvensional. Beliau juga mengatakan bahwa bagi hasil ditetapkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Wawancara dengan Ibu Intan, seorang guru honorer. Kalimat yang terlintas saat mendengar Bank Syariah Mandiri adalah bank yang operasional nya dilakukan secara syariah. Beliau pernah mendengar informasi dari salah satu teman yang menabung di BSM mengatakan bahwa di Bank Syariah Mandiri potongan bulanan pada rekening lebih mahal dari bank konvensional. Saat peneliti menanyakan tentang penggunaan istilah arab dan skim keuangan pada produk bank syariah Ibu Intan mengatakan belum memahami karena beliau tidak pernah menggunakan produk yang disediakan oleh bank syariah mandiri. Menurutnya, penggunaan istilah arab pada produk bank syariah kurang efisien karena masyarakat belum pernah mendengar/jarang mendengar tentang Bank Syariah Mandiri. Jadi, dibutuhkan sosialisasi kepada masyarakat untuk bisa memahami dengan baik istilah arab ataupun skm keuangan pada produk bank syariah. Menurut ibu Intan bagi hasil dan bunga berbeda. Dimana bagi hasil ditetapkan berdasarkan dana yang kita inveskan jadi berbeda dilihat dari kuantitasnya.

Namun, terkait kecocokan antara menggunakan bank syariah atau bank konvensional beliau menjawab bahwa jika dilihat dari penangannya beliau lebih cocok dengan bank syariah namun jika dilihat dari potongan bulanan pada tabungan beliau lebih cocok dengan bank konvensional.

Wawancara dengan Ibu Rosyanti seorang wiraswasta. Ibu Rosyanti bukan merupakan nasabah bank syariah, beliau masih menggunakan bank konvensional. Beliau juga tidak memahami istilah arab pada produk bank syariah namun menurut beliau penggunaan istilah arab pada produk bank syariah dinilai bagus untuk masyarakat hanya saja karena masyarakat tidak menggunakan produk dari bank syariah tersebut jadi masyarakat masih belum memahami istilah arab yang digunakan dan juga dengan skim keuangan dari produk bank syariah. Ibu Rosyanti menganggap bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah masih sama dengan bank konvensional hanya saja penyebutannya yang berbeda. Dilingkungan sekitar Ibu Rosyanti juga tidak mendapatkan informasi apapun tentang bank syariah, beliau lebih banyak mendengar tentang bank konvensional yang masih marak digunakan disekitar masyarakat Kalirejo.⁷²

Wawancara dengan Ibu Sayekti Lestari, beliau bukan nasabah bank syariah dan masih melakukan pinjaman disalah satu bank konvensional. Menurut beliau, perbedaan bunga dan bagi hasil terletak pada besarnya persenan yang diberikan ketika melakukan pembiayaan ataupun kredit. Beliau tidak pernah mendapatkan informasi apapun tentang BSM dari lingkungan sekitar ataupun dari media cetak/media online. Karena beliau tidak menggunakan produk bank syariah jadi beliau tidak memahami skim keuangan dari produk bank syariah dan terkait penggunaan istilah arab dianggap efektif apabila ada pihak-pihak yang mampu memberikan penjelasan kepada masyarakat Kalirejo kabupaten Lampung Tengah.

⁷² Rosyanti, wawancara dengan penulis, masyarakat Kalirejo, Kalirejo 23 Agustus 2020.

Informasi dari Ibu Puput Arista, beliau bekerja sebagai seorang pedagang. Menurut beliau masyarakat Kalirejo belum terbiasa dengan bank syariah karena mayoritas masih menggunakan bank konvensional. Selain karena informasi yang masih sangat minim, masyarakat juga sudah terlanjur nyaman bertransaksi dengan bank konvensional. Hal itu tentu membuat minat masyarakat terhadap bank syariah menjadi sangat rendah. Terlebih karena memang masyarakat Kalirejo tidak memahami sistem dari bank syariah tersebut. Ibu Puput bukan mertupakan nasabah bank syariah dan beliau masih menggunakan bank konvensional, beliau tidak memahami istilah arab pada produk begitupun dengan skim keuangan dari produk Bank Syariah Mandiri.

Informasi dari Ibu Sumitri, menurut beliau bank syariah masih sangat asing dilingkungan masyarakat. Masyarakat lebih banyak yang bertransaksi di bank konvensional dan sudah merasa nyaman sehingga masyarakat tidak berminat untuk beralih ke Bank Syariah Mandiri. Terlebih lagi masyarakat tidak memahami produk bank syariah yang menggunakan istilah arab dan skim keuangan pada produk-produk bank syariah masyarakat tidak memahami sama sekali.

Informasi dari Ibu Devi, beliau bukan nasabah bank konvensional maupun bank syariah. Menurut beliau bank syariah adalah bank yang melayani kebutuhan masyarakat akan arus keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah. Bank syariah dalam pandangan masyarakat Kalirejo masih sangat asing, karena masyarakat masih banyak yang menggunakan bank konvensional yaitu Bank BRI ataupun Bank Mandiri. Ibu Devi tidak pernah mendengar informasi apapun dari lingkungan tempat tinggal beliau, beliau lebih sering mendengar informasi tentang

bank konvensional dari tetangganya yang memang bertransaksi dengan bank konvensional.

Selanjutnya, informasi dari Ibu Munarsih, beliau pernah menabung di Bank Syariah Mandiri. Namun, beliau tidak memahami produk-produk bank syariah mandiri tersebut. Penggunaan istilah arab pada produk bank syariah mandiri dinilai baik sebagai cerminan bank yang beroperasi secara syariah, namun kurangnya promosi dan sosialisasi kepada masyarakat menyebabkan masyarakat tidak paham dengan penggunaan istilah arab dan skim keuangan dari produk bank syariah mandiri tersebut.

Wawancara dengan Ibu Siti Marfiah, menurut beliau Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Namun, beliau belum memahami skim keuangan dari produk bank syariah karena beliau tidak menggunakan produknya. Menurut beliau, istilah arab pada produk bank syariah dinilai bagus karena itu merupakan ciri khas dari suatu bank yang beroperasi sesuai syariah tetapi karena kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah maka istilah arab tersebut masih sangat asing di lingkungan masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. dari produk yang beliau gunakan. Menurut beliau, pembiayaan di bank syariah terlalu banyak potongan seperti contohnya potongan untuk asuransi syariah.

Informasi dari Bapak Mukson, salah satu pengajar di TPA Kalirejo. Beliau pernah melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Namun, beliau kurang memahami secara jelas bagaimana skim keuangan pada produk yang beliau gunakan. Menurut beliau, Bank Syariah Mandiri yang notabennya

beroperasi sesuai syariah memang sepantasnya menggunakan istilah arab pada produk yang mereka tawarkan. Namun, karena kurangnya sosialisasi dan promosi kepada masyarakat hal itu menyebabkan Bank Syariah Mandiri kurang eksis ditengah masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Bapak Mukson berharap kedepannya Bank Syariah Mandiri bisa lebih memperkenalkan produk-produknya kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa beralih dari bank konvensional ke Bank Syariah Mandiri.

Wawancara dengan Ibu Nasikha, seorang guru honorer. Dilingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan sekolah beliau masih banyak yang menggunakan bank konvensional. Ibu Nasikha juga merupakan nasabah dari bank konvensional. Menurut beliau, bank konvensional dan bank syariah itu sama. Namun karena bank konvensional yang lebih lama dikenal oleh masyarakat jadi masyarakat lebih banyak yang bertransaksi di bank konvensional. Masyarakat Kalirejo sudah merasa nyaman dengan bank konvensional itu menjadi penyebab masyarakat enggan beralih ke Bank Syariah Mandiri. Kurangnya promosi dan sosialisasi juga menjadi pemicu rendahnya minat masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri.

Wawancara dengan Ibu Mira salah satu pedagang di Kalirejo. Beliau masih menggunakan bank konvensional. Menurut beliau bagi hasil pada bank syariah dan bunga pada bank konvensional sama saja hanya beda penyebutannya. Karena tidak menggunakan bank syariah jadi Ibu Mira kurang mengetahui produk-produk dari bank syariah. Penggunaan istilah arab pada produk bank syariah dianggap kurang efektif karena kurangnya informasi dari pihak-pihak

tertentu jika di adakan sosialisasi ataupun diberikan penjelasan kepada masyarakat terkait istilah arab maka masyarakat akan sedikit lebih mengenal dengan apa itu bank syariah dan produk apa saja yang disediakan. Ibu Mira yang tinggal dilingkungan Bank Syariah Mandiri KC Kalirejo tidak pernah mendapatkan informasi apapun juga tidak pernah ada promosi dari pihak-pihak terkait.

C. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms dan Deskripsi Finance Scheme Pada Produk Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemahaman masyarakat dapat diketahui bahwa masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah masih sangat rendah pemahamannya tentang istilah arab dan skim keuangan pada produk bank syariah. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah dan juga istilah arab dan skim keuangan yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Dari penjelasan responden, dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang sangat asing saat mendengar kata BSM. Masih ada masyarakat yang tidak mengetahui apa itu BSM. Selain karena tidak pernah menggunakan produk dari Bank Syariah Mandiri, masyarakat juga tidak pernah mendapatkan informasi apapun dari lingkungan. Masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah masih banyak yang menggunakan bank konvensional, oleh karena itu mereka lebih sering mendengar informasi tentang bank konvensional dilingkungan masyarakat sekitar.

Bank syariah masih dianggap sama seperti bank-bank pada umumnya dikalangan masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini jelas berbeda dengan realita yang sebenarnya bahwa bank syariah merupakan bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah baik dalam operasionalnya yang tidak menggunakan sistem bunga maupun dari segi produk-produknya yang menggunakan istilah-istilah arab.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tentang penggunaan istilah arab dan skim keuangan terhadap produk bank syariah mandiri antara lain :

1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media (cetak/sosial) dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.⁷³ Berdasarkan wawancara dengan semua responden, masih banyak sekali masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui tentang bank syariah, terlebih pada istilah arab dan skim keuangan yang diterapkan pada produk-produk bank syariah mandiri. Kurang nya pemahaman ini yang kemudian memnbuat masyarakat tidak tertarik untuk bertransaksi di bank syariah mandiri. Kurangnya informasi yang diapatkan mengakibatkan masyarakat menganggap bahwa bank syariah dan konvensional itu sama saja. Masyarakat masih banyak yang menggunakan bank konvensional dikarenakan mereka lebih sering mendengar informasi tentang bank

⁷³ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004) h. 11.

konvensional baik dari kerabat ataupun lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka.

Ketidaktahuan masyarakat terhadap bank syariah juga mengakibatkan mereka tidak pernah mencari informasi apapun tentang bank syariah tersebut. Anggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional kemudian memunculkan asumsi bahwa menabung dimana saja itu sama saja. Hal ini kemudian mengakibatkan masyarakat nyaman dan terbiasa bertransaksi dengan bank konvensional tanpa sedikitpun melirik ke bank syariah syariah yang sebenarnya keberadaannya ada ditengah-tengah masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Pengalaman-pengalaman Terdahulu

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah mereka lakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.⁷⁴ Dari 16 responden hanya satu masyarakat yang pernah menabung di BSM dan satu masyarakat yang pernah melakukan pembiayaan namun tidak mengetahui secara jelas terkait penggunaan istilah arab dan skim keuangan pada produk yang mereka gunakan. Jadi, mereka kembali lagi menggunakan produk dan kredit pada bank konvensional karena menurutnya menabung di BSM potongan bulanan yang dikenakan lebih besar dibanding pada bank konvensional dan bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah lebih besar dari bank konvensional.

3. Faktor Sosial atau Lingkungan

⁷⁴ Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

Lingkungan akan mempengaruhi seseorang memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang. Berdasarkan wawancara dengan semua responden, mereka tidak pernah mendapatkan informasi apapun terkait bank syariah baik dari lingkungan tempat tinggal ataupun dari kerabat/teman.

4. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Berdasarkan wawancara dengan responden, masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah kekurangan informasi dalam memahami bank syariah terkait penggunaan istilah arab dan skim keuangan pada produknya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan minimnya edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

5. Faktor Ekonomi

Faktor Ekonomi merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan atau informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Pekerjaan juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan budaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat asing dengan keberadaan Bank Syariah Mandiri. Masyarakat yang memang tidak pernah bertransaksi dengan bank syariah mengakibatkan mereka tidak memahami istilah arab (*arabic terms*) dan deskripsi *finance scheme* (skim keuangan) pada produk Bank Syariah Mandiri. Kurangnya pemahaman masyarakat ini diakibatkan karena tidak adanya informasi yang mereka dapatkan baik dari lingkungan sekitar ataupun dari media cetak maupun media sosial. Rendahnya pemahaman masyarakat ini dikategorikan ke dalam tiga kategori. *Pertama*, kategori masyarakat tidak paham yaitu masyarakat yang sama sekali tidak pernah menggunakan produk bank syariah. Mereka tidak pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah dari lingkungan sekitar dan juga dari media cetak ataupun media sosial. *Kedua*, kategori masyarakat kurang paham yaitu masyarakat yang pernah menggunakan produk bank syariah. Namun, masyarakat ini tidak memahami secara detail terkait penggunaan istilah arab dan skim keuangan dari produk yang mereka gunakan. *Ketiga*, kategori masyarakat paham yaitu masyarakat yang memang pernah bekerja di salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tentunya dengan pengalaman kerja yang tidak sebentar, membuat masyarakat tersebut paham dengan istilah arab (*arabic terms*) dan deskripsi *finance scheme* (skim keuangan) yang digunakan pada produk Bank Syariah Mandiri.

Penggunaan istilah arab atau *arabic terms* dilingkungan masyarakat Kalirejo masih sangat asing sehingga dinilai kurang efektif. Namun, masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah mengakui bahwa penggunaan istilah arab

pada produk bank syariah dinilai bagus tetapi karena masyarakat tidak pernah mendapatkan informasi ataupun sosialisasi mengenai hal itu jadi penggunaan istilah arab tersebut dinilai kurang efektif dilingkungan masyarakat Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keberadaan bank syariah mandiri, sehingga memerlukan adanya sosialisasi dari pihak bank baik secara langsung maupun informasi yang dibagikan melalui media cetak maupun media sosial. Informasi dari masyarakat yang telah belajar dan paham tentang bank syariah juga bisa membantu untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat yang belum paham dengan bank syariah.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan istilah arab dan skim keuangan, sehingga memerlukan penjelasan yang disampaikan dengan baik oleh pihak bank kepada nasabah yang akan melakukan pembiayaan di bank syariah mandiri sehingga masyarakat memahami dengan baik produk yang mereka gunakan baik dari segi istilah arab ataupun skim keuangannya.

3. Diharapkan pihak bank syariah dan pihak akademik (masyarakat yang mempelajari tentang bank syariah) mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat menjadi lebih melek terhadap keberadaan bank syariah dan produk-produk yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Konasi Masyarakat Terhadap Penggunaan Arabic Terms Dan Deskripsi Finance Scheme Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. II, No.2, Desember 2012.
- Abdul Ghoni, Abdullah Salam, Teguh Suropto, “Konasi Komunitas Pesantren Yogyakarta dalam Penggunaan Arabic Terms dan Indonesia Terms Pada Skim Produk Bank Syariah”, *Journal Of Islamic Economics*, Vol. 1 No. 2, 2016.
- Adiwarman A. Karim, Oni Sahroni, Maqasid Binis & Keuangan Islam: Sintesis Fikih dan Ekonomi, Jakarta: Grafindo Persada, 2015.
- Ahim Abdurahim, Aji Erlangga Martawireja, Rizal Yaya, Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Amir Machmud, Rukmana, Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia, Penerbit Erlangga, 2010
- Amena Kristiani S, Wahyu Ario P, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 7, 2014.
- Anderson L, Krathwohl D, Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Andri Soemitra, Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana, 2009.
- Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani, “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Factor Social Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6 No. 1, Juni 2016.
- Ascarya, Akad & Produk Bank Syariah, edisi I, cetakan ke-5, Jakarta: Rajawali Persada, 2015.
- Ascarya, Diana Yumanita, Bank Syariah: Gambaran Umum, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, 2005.
- Atang Abd Hakim, Fiqih Perbankan Syariah: Transformasi Fiqih Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-undangan, (Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Bagja Sumantri, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Produk Pembiayaan

Terhadap Minat Dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah”. Jurnal *Economia*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2014.

Dedi Nasta'in, wawancara dengan penulis, secara langsung, Kalirejo 18 Juli 2020.

Fathurrahman Djamil, Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Sinar Grafika 2013.

Fentika Hikmawati, Metodologi Penelitian, Depok : Rajawali Persada, 2018.

Francis Tantri, Thamrin Abdullah, Bank dan Lembaga Keuangan, Jakarta: Grafindo Persada, 2017.

Hendri Herman Adinugraha, Simbolisasi Dan Ikonisasi: Metode Alternatif Memahami Arabic Terms Pada Produk Perbankan Syariah, Jurnal *Ekonomi Syariah*. Vol. 5 No. 1 tahun 2017.

Imam Mustofa, Fiqih Mu'amalah Kontemporer, Jakarta: Grafindo Persada, 2016.

Ismail Nawawi, Fiqih Muamalah Klasik dan Kontemporer, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Iswatun Khasanah, wawancara dengan penulis, secara langsung, Kalirejo, 18 Juli 2020.

Jaih Mubarak, Maulana Hasanudin, Perkembangan Akad Musyarakah, Edisi I, cetakan ke-1, Jakarta: Kencana, 2012.

Kevin Lane Keller, Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Diterjemah oleh Penerbit Erlangga, 2008.

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.

Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Edisi revisi, cetakan ke-10, Jakarta: Rajawali Persada, 2012.

Kasmir, Pemasaran Bank, edisi revisi, cetakan ke-4, Jakarta: Kencana, 2010.

Kasmir, Manajemen Perbankan, Jakarta: Rajawali Persada, 2012.

Kevin Lane Keller, Philip Kotler, Manajemen Pemasaran, Penerbit Erlangga, 2008.

Mohamad Heykal, Nurul Huda, Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis, Jakarta: Kencana, 2013.

Muhamad, Manajemen Bank Syariah, cetakan ke-2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data

Sekunder, Jakarta: Rajawali Persada, 2012.

Naf'an, Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Napsiah, wawancara dengan penulis, secara langsung, Kalirejo 15 Agustus 2020.

Rosidah, "Efek Sosial Penggunaan Istilah Berbahasa Arab Dalam Praktik Perbankan Syariah", Vol. 1 No. 2 2016.

Rosyanti, wawancara dengan penulis, secara langsung, Kalirejo 23 Agustus 2020.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, cetakan ke-20, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tantria Meita Wardani, wawancara dengan penulis, secara langsung, Kalirejo, 28 Juli 2020.

Wiwiek Rabiatul Adawiyah, "Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11 No. 2, Desember 2010.

W. Gulo, Metode Penelitian, Jakarta: Grasindo, 2004.]

Yadi Janwari, Fikih Lembaga Keuangan Syariah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Zainudin, Hukum Perbankan Syariah, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, cetakan ke-7, Tangerang: Azkia Publisher, 2009.

